

Multifinance

KILAS

Rasio Pembiayaan Bermasalah
Perusahaan Pembiayaan
Masih di *Level* Aman

PERSPEKTIF

Mudahkan Kosumen
Selesaikan Sengketa
Produk Jasa Keuangan

PERSPEKTIF

Belajar dari Kasus
Jouska Finansial



Dengan Solusi Pembiayaan Dari FIFGROUP,

Merdekakan Masa Depanmu!



Elektronik
Rumah
Tangga



Pembiayaan
Syariah &
Perjalanan
Religi



Modal
Usaha



Furniture
Rumah
Tangga



Gadget &
Elektronik



Sepeda
Motor Honda



FIFGROUP

member of **ASTRA**

FIFASTRA



motorcycle financing

SPEKTRA



multi financing

DANASTRA



micro financing

AMITRA



syariah financing



CALL 1500-343

MAIL halofif@fifgroup.astra.co.id

WA 0895-21500-343



FIFCLUB

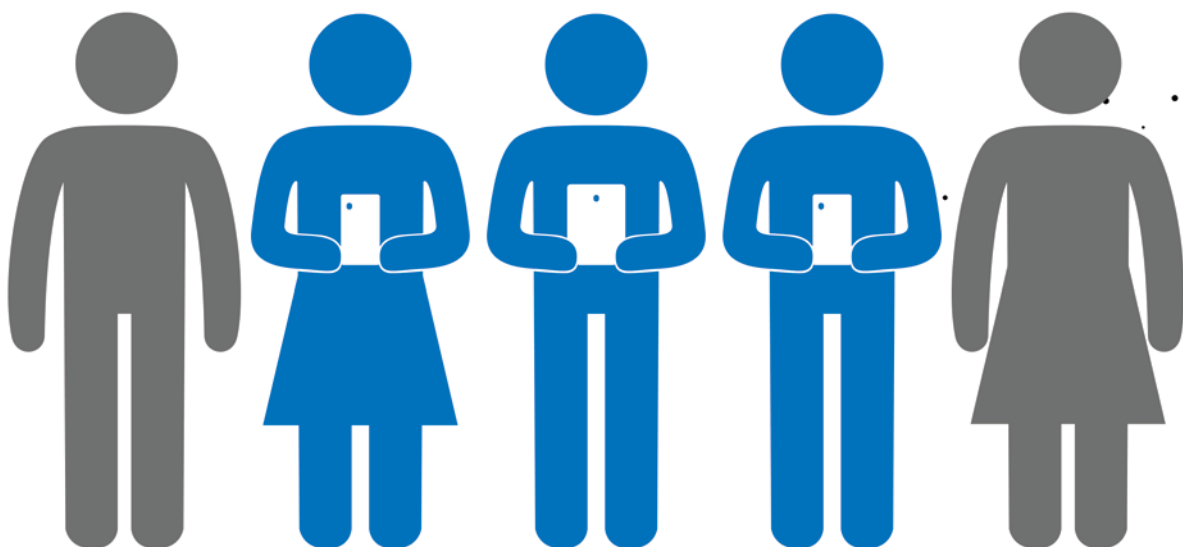
www.fifgroup.co.id

Better Life, Better Future

FIFGROUP terdaftar dan diawasi
oleh Otoritas Jasa Keuangan

3 dari 5 pekerja

Mereka tidak perlu berada di kantor lagi untuk menjadi
lebih produktif



Digital - aplikasi digital perusahaan yang
mengoptimalkan produktivitas, mengurangi biaya,
dan **meningkatkan layanan yang lebih responsif.**



DAFTAR ISI

7 FOKUS

Jaga Keseimbangan *Cashflow* dan Efisiensi Biaya

Jadi Pilihan Industri Pembiayaan

Pelaku usaha industri jasa pembiayaan tidak bisa berharap banyak pada kondisi ekonomi tahun ini.



6 Sambutan

Suwandi Wiratno, Ketua Umum APPI

Mempertahankan Bisnis Pembiayaan

- Permintaan Kredit Motor Bekas Bakal 'Lebih Hidup' Pasca Pandemi
- Sri Mulyani Proyeksikan Ekonomi Kuartal II -4,3%

16 Kilas

- OJK Cabut Izin 2.591 Fintech Ilegal Sepanjang 2018-2020
- Rasio Pembiayaan Bermasalah Perusahaan Pembiayaan Masih di Level Aman
- Fase *New Normal* Dapat Tingkatkan Penjualan Motor Roda Tiga
- Pemberian Kredit Kendaraan Pasca Pandemi Bakal Lebih Ketat
- Mandat Pemeringkatan Obligasi Perusahaan Pembiayaan Pefindo Capai Rp8,8 Triliun
- 10 Merek Mobil Terlaris Januari-Juni 2020

28 Perpektif

- Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) Terintegrasi
- Mudahkan Kosumen Selesaikan Sengketa Produk Jasa Keuangan
- Belajar dari Kasus Jouska Finansial

32 Kegiatan Forum Komunikasi Daerah (FKD)

34 Daftar Anggota APPI

Dapatkan Souvenir menarik dari APPI bagi yang menuliskan artikel dalam majalah *Multifinance*. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai informasi ini, dapat menghubungi Sekretariat APPI di Telp. (021) 2982 0190 atau email: sekretariat@ifsa.or.id

**Pemimpin Umum:**

Suwandi Wiratno

Penanggung Jawab:

Sigit Sembodo
Rosalina Dhanudimuljo
Gusti Wira Susanto
Roni Haslim
Hafid Hadeli
Andreas Manik
Koji Hayakawa

Pemimpin Redaksi:

Sri Haryati

Sekretaris Redaksi:

Wellyani
Daniel Darmadi

Sirkulasi/Distribusi:

Sekretariat APPI

ALAMAT REDAKSI:

Kota Kasablanka
(EightyEight@Kasablanka)
Tower A Lantai 7 Unit D
email: sekretariat@ifsa.or.id
website: www.ifsa.or.id
Telp: 021-2982 0190
Fax: 021-2982 0191

Fase *New Normal*

Pemerintah menerapkan aturan pola hidup baru atau *New Normal* secara bertahap untuk memulihkan perekonomian masyarakat terdampak. Beberapa perkantoran sudah mulai buka, dan masyarakat telah beraktivitas. Menyikapi kebijakan itu, apakah majalah *Multifinance* dapat menginformasikan kepada kami mengenai langkah-langkah yang harus kami terapkan di daerah agar kami bersiap melaksanakan pola hidup baru ini?

Rully Aditia

Bogor, Jawa Barat

Terima kasih atas pertanyaannya. Akan kami pertimbangkan untuk diulas pada edisi yang mendatang. Red.

Segmen Terdampak

Wabah Covid-19 telah memukul industri keuangan nasional dalam tiga bulan terakhir ini. Tidak sedikit dari perusahaan yang memangkas biaya operasional, gaji karyawan, hingga mengoreksi target pertumbuhan untuk tahun ini. Apakah majalah *Multifinance* dapat menginformasikan segmen pembiayaan yang paling menunjukkan perlambatan dan berpotensi *rebound* hingga akhir tahun?

Sutisna Husein

Meruya, Jakarta Barat

Terima kasih atas pertanyaannya. Hampir seluruh laju segmen pembiayaan merosot tajam dalam beberapa bulan terakhir ini. Setiap pelaku usaha memiliki perseptif berbeda mengenai segmen mana yang akan cepat rebound pasca pandemi. Red.



Suwandi Wiratno,
Ketua Umum
Asosiasi Perusahaan
Pembiayaan Indonesia

Mempertahankan Bisnis Pembiayaan

Pandemi Covid-19 belum jelas ujung cerita kapan berakhirnya. Satu-satunya harapan masyarakat adalah hasil uji coba vaksin Covid-19 yang diharapkan manjur secara klinis.

Selama vaksin Covid-19 dalam tahap uji coba, aktivitas masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang ada yakni memakai *masker*, rajin cuci tangan, menjaga jarak, dan mengurangi aktivitas di luar rumah yang tidak perlu.

Artinya, pandemi ini memang masih jauh dari kata usai. Lantas, bagaimana dengan pelaku bisnis seperti perusahaan pembiayaan yang harus tetap menjalankan roda usaha untuk menjaga 'kapal' tidak karam?

Harus diakui, tidak mudah menjalankan bisnis perusahaan pembiayaan di tengah pandemi Covid-19. Data ekonomi yang dirilis pemerintah menunjukkan bahwa tingkat konsumsi masyarakat menurun selama Covid-19 yang sudah berjalan hampir 4 bulan terakhir.

Angka penjualan kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua terpuruk. Padahal, hampir sebagian besar perusahaan pembiayaan masih mengandalkan bisnis pembiayaan untuk kendaraan bermotor.

Melihat indikator itu saja, Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)

merasakan betul bagaimana pandemi ini memang mengganggu kegiatan usaha.

Langkah pemerintah dengan menerbitkan berbagai stimulus bagi industri jasa keuangan dan menyasar sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tentu menjadi secercah harapan.

Memang, stimulus itu diharapkan mampu menjaga agar daya beli masyarakat tetap tumbuh. Tetapi, sekali lagi kepercayaan diri masyarakat untuk memutar lagi perekonomian di tengah pandemi memang belum pulih seutuhnya.

Percepatan stimulus bagi sejumlah sektor memang perlu dilakukan. Membaca pernyataan Presiden Joko Widodo terkait dengan penyaluran anggaran Penyelamatan Ekonomi Nasional (PEN) yang masih minim hingga Juli 2020, tentu harus menjadi perhatian.

Bagaimana pun, anggaran penyelamatan ekonomi itu diharapkan menjadi motor penggerak agar ekonomi perlahan pulih.

Di tengah situasi seperti ini, kami mengapresiasi perusahaan pembiayaan yang mampu menjaga komitmen untuk menjalankan program pemerintah dalam melakukan restrukturisasi bagi para debiturnya yang memiliki itikad dalam membayar cicilan.

Jaga Keseimbangan *Cashflow* dan Efisiensi Biaya Jadi Pilihan Industri Pembiayaan

Pelaku usaha industri jasa pembiayaan tidak bisa berharap banyak pada kondisi ekonomi tahun ini.

Semua portofolio usaha yang dimiliki sektor industri menunjukkan tren negatif dari bulan ke bulan, baik itu di sektor otomotif, alat berat, hingga ke sektor Usaha Kecil Menengah (UKM).

Tidak terkecuali industri jasa keuangan sektor pembiayaan yang saat ini berada dalam kondisi sulit. Sama halnya dengan perusahaan keuangan lainnya yang terdampak akibat pandemi.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno, sebesar 80% dari perusahaan pembiayaan melakukan restrukturisasi terhadap para debitur. "Kondisi ini membuat kinerja terganggu sehingga pada April dan Mei 2020, perusahaan melakukan *stop lending*. Dengan begitu, pembiayaan di sektor otomotif mengalami penurunan yang cukup tajam."



CASH FLOW

Suwandi menjelaskan perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi karena hampir semua sektor usaha bergerak ke arah negatif. Apalagi, jumlah penderita Covid-19 masih terus meningkat dari hari ke hari.

Demikian juga dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Transisi yang masih berjalan di kota dan kabupaten hingga kini. Aktivitas bisnis seperti restoran, transportasi, pertokoan, dan sebagainya masih dibatasi 50%. Kendati pun PSBB dilonggarkan, ekonomi nasional tidak akan bangkit seketika. Butuh waktu untuk kembali seperti masa sebelum pandemi ini melanda.

“Semua orang sangat khawatir dengan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga sudah mengumumkan pertumbuhan ekonomi kuartal II minus 4,3%. Jadi, untuk kami mengatakan proyeksinya berapa ini menjadi suatu kesulitan. Yang pasti kami mungkin tumbuhnya negatif, tapi soal [angka] berapanya saya masih belum bisa pastikan,” ujarnya.

Dia berharap, pada semester II/2020 tahun ini ekonomi nasional bergerak ke arah positif, sehingga kinerja industri pembiayaan perlahan dapat meningkat. Beberapa perusahaan pembiayaan, kini berupaya menggenjot pendapatan dari jasa pembiayaan multiguna untuk menutupi portofolio lain yang merugi.

Pembiayaan multiguna ini masih memiliki ceruk pasar yang luas dan diminati oleh debitur di masa pandemi. Kendati keuntungan yang diperoleh dari jasa multiguna ini tidak sebesar pembiayaan otomotif dan alat berat, tapi setidaknya dapat menjadi bagian dari alternatif bisnis perusahaan.

Oleh karena itu, anggota APPI diharapkan dapat menjaga kesehatan perusahaan, lebih pro aktif menjalin hubungan dengan kreditur agar mendapatkan pinjaman.

Suwandi menuturkan, jika membandingkan dengan data penjualan Januari hingga Juni 2020 dengan periode yang sama pada 2019, maka penurunan mencapai 45,9%. Mengutip data dari Gaikindo, realisasi penjualan *wholesales* pada mobil pada Januari mencapai 80.435 unit, Februari 79.645 unit, Maret 76.811 unit.

Sementara pada bulan selanjutnya mengalami penurunan yang drastis, yakni April

7.868 unit, dan Mei 3.551 unit. Pada Juli 2020, angka penjualan *wholesales* naik menjadi 12.623.

Penurunan ini disebabkan banyak dari kantor cabang perusahaan pembiayaan dan *dealers* yang tutup saat PSBB diberlakukan. Ditambah, sebagian masyarakat takut keluar rumah dan berinteraksi sosial, serta kecenderungan masyarakat yang masih menahan pengeluarannya untuk berbelanja kebutuhan otomotif. Tentunya, ini tidak membuat ekonomi berjalan seperti sedia kala.

Tidak hanya di industri otomotif, pembiayaan di sektor UKM juga ikut terdampak. Terlebih bagi pelaku usaha yang berhubungan dengan otomotif dan yang berada di sektor pariwisata.

Kondisi ini berbeda ketika krisis ekonomi pada 1998 saat nilai mata uang Indonesia anjlok. Di masa itu, pelaku UKM tidak begitu terdampak. Jual beli di sejumlah daerah masih berlanjut. Namun, resesi ekonomi yang mengancam Indonesia kali ini tidak dapat diprediksi dan berpotensi lebih parah dibandingkan krisis ekonomi 1998.

Mendorong industri pembiayaan bangkit kembali, pemerintah telah memberikan keringanan pajak kepada



sejumlah industri dan sektor usaha, termasuk jasa pembiayaan. Aturan ini tertuang di dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 86 tentang Insentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Pandemi Corona Virus Disease 2019.

Pemerintah juga memberikan subsidi bunga untuk debitur perusahaan pembiayaan dan perbankan yang dimuat dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.65/PMK.05/2020 dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 23/2020 tentang Pelaksanaan Pemulihan Ekonomi Nasional.

Pada 5 Juni 2020, pemerintah telah menerbitkan aturan untuk mendukung industri Tanah Air, yakni Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.64/PMK.05/2020 yang mengatur mengenai penempatan dana kepada perbankan

untuk melaksanakan program

PEN. Saat ini, perusahaan

pembiayaan tengah

menunggu

penetapan

Bank Peserta

dan Bank

Pelaksana.

Keputusan

bersama ini mulai

berlaku sejak tanggal

ditetapkan hingga

akhir tahun depan.

Bantuan ini sangat diperlukan agar industri otomotif dapat bergerak cepat sehingga menimbulkan efek berantai yang positif di semua lini. Belum lagi, *market* otomotif di Indonesia sebesar 80% masih memanfaatkan jasa pembiayaan. Untuk itu, APPI saat ini tengah berupaya melakukan pendekatan kepada pemerintah dan perbankan agar memberikan 'aliran darah' berupa dana pinjaman kepada perusahaan pembiayaan.

Dia berharap pertimbangan pemberian dana dari perbankan tidak hanya melihat berdasarkan peningkatan dari rasio *Non Performing Loan* (NPL), tapi juga melihat dari *absolute amount* NPL perusahaan pembiayaan.

"Kalau melihat rasio NPL-nya tentu meningkat. Namun, kalau *absolute amount* NPL-nya masih bisa dikelola dengan baik, bukan karena dia memburuk, tapi karena dia memang tidak ada *bookingan* baru lagi. Kasih *dong* dana baru dengan lebih selektif dalam mencairkannya,"

Kini perusahaan pembiayaan telah memiliki cara efektif dalam menyetujui kredit. Semua status kredit dan pembayaran debitur dapat diamati dalam Sistem Layanan Informasi Konsumen (SLIK) dan *Asset Registry*.

Hal ini seharusnya meningkatkan rasa percaya perbankan kepada perusahaan pembiayaan bahwa kasus *double pledging* dan *double financing* tidak akan terjadi di kemudian hari.

Tren Penurunan

Melandainya kinerja perusahaan pembiayaan tampak pada penurunan total aset industri jasa pembiayaan dalam beberapa bulan terakhir. Pada Mei 2020, total aset mencapai Rp507,1 triliun, atau turun -1,42% jika dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp514,4 triliun.

Industri tersebut hanya mampu mengantongi laba senilai Rp2,661 triliun, atau turun sebesar -64,64% triliun jika dibandingkan periode Mei 2019 yang mencapai Rp7,525 triliun.

Demikian dengan total piutang pada Mei 2020 hanya mampu bertengger Rp420,254 triliun, atau kandas sebesar -6,38% dibandingkan



dengan periode yang sama tahun lalu. Total piutang tersebut terdiri dari pembiayaan investasi, modal kerja dan multiguna.

Berdasarkan hasil *monitoring* yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sampai dengan 21 Juli 2020, progres penerapan program restrukturisasi terhadap debitur terdampak Covid-19, dari 183 perusahaan pembiayaan, terdapat pengajuan permohonan restrukturisasi dari debitur terkait dengan dampak wabah Covid-19 dengan jumlah kontrak sebanyak lebih dari 4,69 juta kontrak dengan total *outstanding* pokok senilai Rp146,60 triliun dan bunga senilai Rp37,16 triliun.

Sampai dengan saat ini, perusahaan pembiayaan telah menyetujui lebih dari empat juta kontrak restrukturisasi. Sementara, permohonan yang masih dalam proses mencapai 372.717 kontrak, dan 279.593 kontrak tidak disetujui karena tidak sesuai dengan kriteria.

Restrukturisasi yang diberikan kepada debitur dilakukan secara hati-hati. Pertimbangan tersebut disebabkan beberapa hal, yakni *pertama*, perusahaan pembiayaan memiliki jumlah debitur yang sangat banyak, yakni lebih dari 23,35 juta debitur terhitung hingga Mei 2020. *Kedua*, kemampuan dan kekuatan keuangan setiap perusahaan pembiayaan berbeda-beda.

Ketiga, kondisi kesehatan perusahaan pembiayaan perlu dijaga, sehingga restrukturisasi yang diberikan tidak mengakibatkan kegagalan dalam membayar atau memenuhi kewajibannya kepada kreditur, yaitu perbankan. Jika gagal, maka akan berdampak lebih luas bagi stabilitas perekonomian nasional.

Keempat, sumber pendanaan industri pembiayaan berasal dari pinjaman dalam dan luar negeri serta surat berharga senilai Rp342,87 triliun pada Mei 2020. *Kelima*, perusahaan pembiayaan memiliki jumlah 194.849 karyawan yang harus digaji setiap bulannya.

OJK menerbitkan peraturan baru di bidang perusahaan pembiayaan. Saat ini, aturan mengenai POJK 28/POJK.05/2014 tengah memasuki proses revisi. OJK juga tengah menggodok aturan POJK 29/POJK.05/2020 tentang perubahan atas POJK No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Dalam regulasi POJK 29/POJK.05/2020 ini, OJK menambahkan kewenangan OJK untuk melakukan tata kelola pada pasal 2A, penambahan ayat baru pada ayat 6 terkait *cooling off* bagi direksi yang akan menjadi komisaris di perusahaan yang sama.

Demikian dengan perubahan pada ayat 1, 4 dan penghapusan ayat 2 dan 3 yang sebelumnya termaktub di dalam No.30/POJK.05/2014. Tak hanya itu, OJK menambahkan pasal baru, yakni pasal 28A untuk meningkatkan kualitas Komite Audit, penambahan pasal baru 28B untuk meningkatkan kualitas pengelolaan risiko serta pengelolaan remunerasi dan nominasi.

Selain penambahan dan revisi aturan di atas, masih banyak aturan lain yang saat ini tengah 'digodok' oleh OJK. Kebijakan itu tidak lepas perhatian regulator untuk mempertahankan keberlangsungan industri pembiayaan di tengah situasi pandemi ini.

Memilih Tidak Agresif

Gempuran krisis ekonomi yang melanda negeri ini akibat pandemi Covid-19, membuat sejumlah pelaku usaha tertatih-tatih mempertahankan keberlanjutan bisnisnya. Tidak hanya terjadi pada jenis usaha skala kecil, tetapi juga perusahaan yang selama ini kita kenal beraset gemuk.

Demikian halnya dengan perusahaan pembiayaan, mayoritas dari mereka menahan diri untuk bertindak agresif untuk menyalurkan kredit. Seperti yang dilakukan PT. BCA Finance (BCAF). Kondisi ini, menuntut BCAF fokus untuk menjaga keseimbangan *cashflow* dan melakukan efisiensi biaya.

Roni Haslim, Direktur Utama BCAF menjelaskan, pihaknya melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan kinerja perusahaan. Roni berpandangan bahwa situasi sekarang ini bukan waktu yang tepat untuk bertindak agresif, tetapi disikapi dengan penuh kehati-hatian. Termasuk dalam menentukan diversifikasi usaha atau bisnis alternatif.

"Kendala besar yang dihadapi saat ini adalah bisnis yang *shrinking*. Dalam situasi ini mau tidak mau kami harus melakukan efisiensi biaya untuk menyeimbangkan *cashflow*, dan dibarengi dengan

upaya membangun diversifikasi *channel* bisnis khususnya melalui *channel* digital,” tuturnya.

Apalagi, sebagaimana diketahui, Rasio *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan berdasarkan statistik data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Mei 2020 tembus mencapai 4,11%. Ini adalah angka NPF tertinggi dalam lima tahun terakhir.

Rasio NPF perusahaan pembiayaan terus menanjak sejak memasuki periode 2020. Pada Desember 2019, NPF industri ini 2,40%, naik pada Januari 2020 sebesar 2,56%, Februari 2020 sebesar 2,66%, Maret 2020 sebesar 2,82%, dan April 2020 menjadi 3,30%.

Roni mengungkapkan, peningkatan NPF memang tidak dapat dihindari apabila



Kami berupaya memperkuat tim penagihan dan melakukan *improvement* dalam proses kerja dan teknologi. Terakhir, situasi yang terjadi sangat dinamis dan sulit ditebak sehingga perusahaan harus disiapkan untuk menghadapi perubahan apapun yang terjadi dan dituntut untuk memiliki *agility* baik dalam struktur organisasi, proses kerja, teknologi, keuangan maupun kesiapan SDM.

—Roni Haslim,
Direktur Utama BCA Finance

dibandingkan dengan situasi normal. BCAAF, lanjutnya, melakukan beberapa langkah sebagai mitigasi resiko terhadap tingkat NPF perusahaan selama semester I 2020, yakni *pertama*, meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan baru.

Kedua, melakukan restrukturisasi terhadap debitur yang terdampak pandemi Covid-19. *Ketiga*, memanfaatkan *excess* likuiditas untuk menurunkan pinjaman bank. *Keempat*, menerapkan kebijakan efisiensi biaya untuk mengelola likuiditas.

“Kami berupaya memperkuat tim penagihan dan melakukan *improvement* dalam proses kerja dan teknologi. Terakhir, situasi yang terjadi sangat dinamis dan sulit ditebak sehingga perusahaan harus disiapkan untuk menghadapi perubahan apapun yang terjadi dan dituntut untuk memiliki *agility* baik dalam struktur organisasi, proses kerja, teknologi, keuangan maupun kesiapan SDM,” paparnya.

Sampai dengan saat ini, fokus kegiatan usaha BCAAF masih berkuat pada pembiayaan mobil. Perusahaan masih menyalurkan pembiayaan baru bagi debitur, meski secara realistis pasar yang ada sekarang tidak sebesar kondisi normal.

Secara umum, persyaratan pembiayaan tidak ada yang berubah, tetapi perusahaan lebih meningkatkan kehati-hatian dalam proses kreditnya dan menetapkan uang muka pembiayaan yang lebih tinggi.

Menurut Roni, melambatnya pasar penjualan otomotif sangat memengaruhi

kinerja perusahaan pada semester I tahun ini. Penurunan daya beli masyarakat berpengaruh besar terhadap peningkatan pembiayaan bermasalah.

Oleh karena itu, BCAAF melaksanakan program restrukturisasi pembayaran angsuran debitur untuk menjaga kualitas portfolio pembiayaannya. Program itu tak lepas dari upaya penagihan secara persuasif bagi konsumen yang masih memiliki kapasitas yang cukup di segi finansial.

“Di awal penerapan restrukturisasi kredit, kami sempat mengalami kendala operasional karena tidak berpengalaman dalam situasi seperti sekarang ini, di mana harus melakukan restrukturisasi dalam jumlah yang sangat besar dalam waktu yang singkat. Namun, perusahaan cepat belajar dan dapat segera mengatasi hal tersebut, sehingga bisa berjalan dengan baik,” jelasnya.

Di aspek keuangan, jika dibandingkan dengan akhir 2019, aset perusahaan mengalami penurunan pada Semester I/2020. Selaras dengan penurunan piutang perusahaan karena mayoritas aset adalah piutang.

Hal ini disebabkan jumlah pembiayaan baru yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aset yang jatuh tempo. Penurunan laba juga dialami BCAAF pada Semester I/2020, sebagai akibat dari penurunan pendapatan dari pembiayaan baru dan kenaikan pencadangan.

Apabila dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, aset perusahaan relatif



masih sama besar dibandingkan dengan Semester I/2019. Namun, untuk laba dan piutang mengalami penurunan. Penurunan laba sebesar 41,83% dan penurunan jumlah piutang pembiayaan sebesar 6,47%.

Sepanjang Semester I/2020, Roni mengakui pihaknya tidak mengalami kesulitan dengan likuiditas. Bank-bank kreditur masih memberikan kepercayaan dalam menyediakan likuiditas jika sewaktu-waktu BCAF memerlukan suntikan modal.

Roni berpendapat, situasi ke depan penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Sejak pandemi merebak, pihaknya berupaya tidak melakukan penutupan kantor cabang dan pemberhentian karyawan.

Penerapan *new normal* dalam berbagai aspek bisnis, termasuk di industri otomotif dan industri pembiayaan diharapkan dapat menunjang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian. Roni optimistis, perusahaan mampu beradaptasi dan bertahan dalam menghadapi situasi sekarang ini.

Demikian juga yang dihadapi oleh Adira Finance yang memiliki banyak debitur di sektor informal, sehingga Adira Finance harus melakukan restrukturisasi. "Pandemi Covid-19 berdampak terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan, sehingga kami perlu melakukan penyesuaian atas strategi prioritas kami di tahun 2020," ujar Direktur Utama PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (Adira Finance) Hafid Hadel.

Menurut, Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) dan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) memproyeksikan penjualan otomotif di tahun 2020 kurang lebih akan mengalami penurunan sebesar 50% dari tahun sebelumnya. "Perusahaan juga memproyeksikan kinerja di tahun 2020 sejalan dengan industri otomotif dan tetap fokus pada portofolio yang terdiversifikasi, yaitu pembiayaan *multi brand* baik mobil baru dan bekas, motor baru dan bekas serta *durables* dan *multiguna*," tutur Hafid.

Adanya PSBB berdampak pada penurunan pada pembiayaan mobil dan motor Adira Finance. Sejalan dengan ini, pembiayaan baru di Adira Finance selama semester I/2020 turut mengalami penurunan sebesar 47%, dimana pembiayaan

mobil maupun motor turun 46% dibandingkan semester I/2019.

Adira Finance mencatatkan penurunan terhadap pembiayaan baru pada semester I/2020 sebesar 47% menjadi Rp10,1 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan ini menyebabkan *managed receivables* Adira Finance turun 7% menjadi Rp50,4 triliun. Total aset mengalami penurunan 5% menjadi Rp32,0 triliun. Laba bersih mengalami penurunan 37% menjadi Rp597 miliar yang diakibatkan karena adanya penurunan pendapatan, peningkatan biaya kredit serta biaya kerugian atas restrukturisasi.

Hingga 30 Juni 2020, jumlah akun debitur yang telah mengajukan restrukturisasi dan disetujui mencapai 744.727 akun dengan nilai sebesar Rp17,4 triliun. Progres pengajuan restrukturisasi berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan OJK. Adapun debitur yang mendapatkan program restrukturisasi ialah debitur yang terdampak langsung pandemi ini dan kriteria tertentu yang disampaikan OJK dan APPI.

Untuk diketahui, per posisi 30 Juni 2020, NPL Adira Finance tercatat naik di 3,1% namun masih dalam batas *manageable*. Saat ini, Adira Finance memiliki tiga prioritas utama dalam menghadapi dampak atas pandemi Covid-19 saat ini, antara lain:

Pertama, melakukan restrukturisasi untuk debitur yang terkena pandemi Covid-19 sesuai dengan arahan dan peraturan pemerintah. Kebijakan restrukturisasi bukanlah hal baru bagi Adira Finance dalam memberikan keringanan bagi debitur yang mengalami bencana, seperti gempa bumi yang terjadi di Yogya, Palu, dan sebagainya. Namun restrukturisasi yang dihadapi perusahaan pada saat ini lebih bersifat masif, sehingga lebih membutuhkan likuiditas untuk mengatasi dampak atas restrukturisasi ini.

Kedua, menjaga kecukupan likuiditas. Dalam menghadapi kondisi krisis pandemi saat ini, Adira Finance telah memenuhi tingkat likuiditas dan kebutuhan pendanaan yang cukup. Adira Finance memiliki sumber pendanaan yang terdiversifikasi meliputi pembiayaan bersama dengan Bank Danamon, pinjaman *onshore* dan *offshore*, serta obligasi dan sukuk. Hingga saat ini, Adira Finance telah memperoleh pinjaman



sindikasi *offshore* sebesar US\$ 300 juta di awal tahun 2020, penerbitan obligasi dan sukuk senilai Rp 1,5 triliun dan menandatangani fasilitas *standby* dari Bank MUFG sebesar US\$ 280 juta.

Ketiga, tetap menyalurkan pembiayaan, namun dengan prinsip kehati-hatian yang tinggi. Pembiayaan yang lebih selektif terhadap debitur pembiayaan baru terutama pada sektor terdampak Covid-19, dengan memberikan pembiayaan baru terbatas kepada segmen *market* tertentu, dengan memperhatikan analisa sektor ekonomi yang masih kondusif dalam kondisi pandemi.

Di tengah pandemi ini, Adira Finance terus berupaya melayani kebutuhan debitur dan mitra dengan tetap menyalurkan pembiayaan baru secara selektif yang disesuaikan pada kondisi pasar saat ini. "Untuk mendukung masa *new normal*, Adira Finance telah melakukan inovasi pelayanan dengan menghadirkan aplikasi *mobile/platform online* seperti Adiraku, Momobil, dan Momotor agar debitur dapat dapat dengan nyaman mengajukan pembiayaan untuk kebutuhan mereka", tutup Hafid. (*)

“

**Pandemi Covid-19
berdampak
terhadap kegiatan
ekonomi secara
keseluruhan, sehingga
kami perlu melakukan
penyesuaian atas
strategi prioritas kami
di tahun 2020**

—Hafid Hadeli,
Direktur Utama Adira Dinamika
Multi Finance (Adira Finance)



UKUR POSISI UNTUK LANGKAH PRESISI

Pengukuran kinerja portfolio dan pemantauan profil risiko kredit kini semakin mudah.

Layanan **IdBenchmarking** siap mendukung pengambilan keputusan strategis Anda dalam mewujudkan pertumbuhan dan memenangkan persaingan.

IdBenchmarking memenuhi kebutuhan lembaga keuangan akan *platform* informasi data industri yang akurat dan terpercaya ditengah terbatasnya sumber data agregat industri yang bisa diakses langsung oleh publik. Melalui pemahaman mendalam atas posisi dan kinerja portfolio kredit relatif terhadap industri, lembaga keuangan dapat menentukan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas portfolio kredit sekaligus mengembangkan produk guna memenangkan persaingan.

Mengapa harus IdBenchmarking



KETERSEDIAAN DATA INDUSTRI

Informasi lengkap data industri sesuai bidang usaha yang relevan



AKURASI DAN KREDIBILITAS DATA

Akurasi dan kredibilitas data untuk mendukung analisa cermat dan keputusan tepat



TAMPILAN YANG MUDAH DIPAHAMI

Tampilan menarik, mudah dipahami dan informatif

IdBenchmarking menyajikan semua informasi yang Anda butuhkan



MARKET OVERVIEW

Gambaran Pasar Perkreditan Nasional

- Tingkat Persaingan
- Pangsa Pasar
- Penetrasi Produk



PORTFOLIO BENCHMARKING

Perbandingan kinerja portfolio terhadap industri

- Kredit
- Risiko
- Profil Demografis



RISK GRADE DYNAMICS

- Perubahan tingkat risiko (*risk grade*)
- Tingkat risiko terkini

Pahami posisi Anda dalam peta persaingan, sebelum menentukan langkah strategis pertumbuhan usaha.

Hubungi kami untuk informasi lebih lanjut mengenai **IdBenchmarking** atau produk dan layanan lainnya.

PT PEFINDO Biro Kredit

Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 1
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
T: (62-21) 5154501 | F: (62-21) 5154503



www.IdScore.id



[IdScore Indonesia](https://www.youtube.com/IdScore)



[IdScore](https://www.linkedin.com/company/IdScore)



[IdScore](https://www.facebook.com/IdScore)



[idscore.id](https://www.instagram.com/idscore.id)



[IdScore_Ind](https://twitter.com/IdScore_Ind)





OJK Cabut Izin 2.591 Fintech Ilegal Sepanjang 2018–2020

JAKARTA — Jumlah *financial technology* (fintech) ilegal yang ditemukan Satgas Waspada Investasi pada semester I/2020 nyaris separuh dari jumlah total fintech ilegal periode yang sama tahun sebelumnya. OJK menemukan total 1.493 perusahaan tekfin ilegal sepanjang 2019.

Berdasarkan paparan Satuan Tugas Waspada Investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disampaikan melalui video daring sepanjang semester I/2020 telah ditemukan dan dihentikan sebanyak 694 perusahaan tekfin *Peer-to-Peer* (P2P) di Indonesia.

Menurut Ketua Satgas Waspada Investasi OJK Tongam L. Tobing, OJK menemukan total 1.493 perusahaan tekfin ilegal sepanjang 2019. Dia pada Senin (13/7) menjelaskan, sepanjang 2018–2020 Satgas telah menghentikan kegiatan 2.591 tekfin *P2P lending* tanpa izin OJK.

Sebagai informasi, perusahaan tekfin tak berizin tersebut memiliki *server* yang berlokasi di 21 negara, termasuk Indonesia. Amerika Serikat memiliki jumlah *server* tekfin ilegal sejumlah 170 *server*, Singapura 94 *server*, China 70 *server*, dan Malaysia 22 *server*.

Satgas Waspada Investasi telah mengambil langkah tindakan untuk mengatasi masalah itu,

baik preventif maupun represif. Caranya dengan membatasi ruang gerak transaksi keuangan sektor perbankan dan *payment system*, misalnya memblokir situs dan aplikasi, serta melaporkan tekfin ilegal kepada pihak berwajib.

Tongam menuturkan, terdapat dua hal yang menjadi penyebab utama maraknya perusahaan tekfin *P2P lending* di Tanah Air. *Pertama*, mudahnya membuat situs, web, ataupun aplikasi. *Kedua*, tingkat literasi masyarakat yang masih rendah atau kesulitan keuangan.

Selama ini, dia menyatakan, permasalahan penanganan yang ditemukan oleh Satgas Waspada Investasi di antaranya pelaku yang membentuk komunitas ilegal dan memanfaatkan kekosongan hukum.

Hasilnya, korban kerap melaporkan ke media sosial tapi enggan melaporkan ke pihak kepolisian karena belum adanya undang-undang yang mengatur administrasi dan biaya perkara yang tidak sebanding dengan jumlah kerugian.

Kerugian-kerugian yang ditimbulkan misalnya potensi tidak adanya penerimaan negara, tidak jelasnya data riil jumlah peminjam, hingga dugaan pencucian uang. (*)

ASSET REGISTRY

Testimoni



"Dengan System Asset Registry dapat membantu perusahaan pembiayaan terhindar dari tindakan fraud, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembiayaan dari perusahaan kami.

Selain itu merupakan sarana untuk bersinergi saling menguntungkan antar perusahaan pembiayaan yang tentunya akan berdampak pada kesehatan industri pembiayaan pada umumnya.

Kami akan selalu mendukung tingkat akurasi dan keterkinian data, sehingga Sytem Asset Registry dapat selalu memberikan pelayanan yang terbaik".

Ho Lioeng Min

- Chief Risk & Legal Officer -



PT. Rapi Utama Indonesia
Kota Kasablanka Tower A Lantai 7 Unit D
Jl. Casablanca Kav. 88, Jakarta Selatan 1287
T. 021 2283 6019
E. contact@rapindo.co.id

Apply For
Membership



Rasio Pembiayaan Bermasalah Perusahaan Pembiayaan Masih di *Level* Aman

JAKARTA — Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan profil pembiayaan bermasalah di lembaga jasa keuangan nonbank masih dalam *level* aman, kendati rasio *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan pada Mei 2020.

Deputi Komisioner Hubungan Masyarakat dan Logistik OJK Anto Prabowo menyatakan pada konferensi pers secara virtual, Rabu (8/7) bahwa NPF *gross* di perusahaan pembiayaan mencapai 4,11%, masih dalam batas yang aman.

Menurut data statistik industri pembiayaan yang dirilis OJK sebelumnya, tingkat kredit bermasalah memang terus naik selama pandemi Covid-19.

NPF perusahaan pembiayaan pada Januari 2020 mencapai 2,56%, naik ke 2,66% pada Februari 2020, berlanjut 2,82% pada Maret 2020 dan 3,30% per April 2020.

Dapat dikatakan rasio NPF perusahaan pembiayaan terus menanjak bila dibandingkan dengan kondisi pada akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar 2,4%.

Sementara itu, terkait ketahanan permodalan perusahaan pembiayaan, *gearing ratio* turun dari

2,69% pada April 2020 ke angka 2,61 pada Mei 2020. Adapun, *gearing ratio* merupakan rasio perbandingan antara jumlah pinjaman dengan modal sendiri perusahaan.

Regulasi yang berlaku menetapkan bahwa perusahaan pembiayaan wajib memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling rendah 0 kali dan paling tinggi 10 kali. Misalnya, perusahaan bermodal Rp100 miliar dapat memperoleh pinjaman atau utang sebagai sumber pendanaan untuk disalurkan lagi maksimal sebesar 10 kali dari modal, yaitu Rp1 triliun.

Lebih lanjut, piutang pembiayaan secara industri tercatat turun yakni dari sebelumnya sebesar Rp452,476 triliun pada Maret 2020 menjadi Rp435,684 triliun per April 2020 dan selanjutnya menjadi sebesar Rp420,254 triliun per Mei 2020.

Tercatat adanya penurunan untuk piutang pembiayaan sebesar -6,38% *year-on-year* (yoy). (*)



Fase *New Normal* Dapat Tingkatkan Penjualan Motor Roda Tiga

JAKARTA — Fase adaptasi kebiasaan baru atau *New Normal* diperkirakan dapat meningkatkan penjualan motor roda tiga, apalagi kendaraan model ini banyak digunakan oleh masyarakat pedesaan.

Hengky Lesmana, *Marketing Director* PT Asean Motor International, mengatakan pandemi Covid-19 sempat meruntuhkan kinerja penjualan perusahaan. Namun, dengan dimulainya masa *New Normal*, dia berharap penjualan dapat meningkat.

Dia menuturkan saat diskusi virtual pada Rabu (24/6), sampai akhir tahun kami targetkan penjualan mencapai 10.000 hingga 12.000 unit.

Menurut Hengky, di luar masa pandemi, rata-rata penjualan produsen roda tiga asal Indonesia ini mencapai angka 600 unit setiap bulan. Dia optimistis target itu dapat terealisasi, dengan asumsi bahwa fase *New Normal* dapat menggairahkan kembali pasar yang lesu.

Produk motor roda dua andalan HTM-APPKTM Gajah banyak digunakan untuk usaha, pengangkutan dan pelayanan masyarakat pedesaan. Saat ini, di desa lebih banyak menggunakan motor ini sebagai penyaluran bantuan pemerintah dan penyemprotan disinfektan.

Secara keseluruhan Motor Roda Tiga Gajah diklaim mempunyai *ground clearance* tinggi. Hal ini memungkinkan sewaktu mengangkut beban, motor jauh lebih stabil, kokoh, dan lebih tangguh.

Dia menuturkan bahwa salah satu langkah untuk menasar ke target tersebut adalah dengan menggenjot pertumbuhan *dealer* yang saat ini mencapai 55 unit, tersebar di sejumlah kabupaten atau kota.

Adapun, *dealer* rekanan ada sekitar 85 unit. Targetnya dua tahun mendatang bisa mencapai 636 unit *dealer* yang masuk hingga kecamatan. (*)



Pemberian Kredit Kendaraan Pasca Pandemi Bakal Lebih Ketat



JAKARTA — Strategi memperketat pemberian pinjaman kendaraan bermotor merupakan langkah perusahaan pembiayaan menjaga keberlangsungan hidupnya.

Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno menjelaskan, hal ini berkaca pada momentum permintaan restrukturisasi kredit yang mulai sepi, sehingga perusahaan pembiayaan mulai berani merambah pembiayaan baru.

Namun, menurutnya, pelaku usaha masih akan menerapkan persyaratan ketat, terutama untuk kredit kendaraan karena ekonomi belum pulih betul. Hanya orang yang benar-benar butuh, mau, dan punya komitmen yang bisa diberi pinjaman.

Dia mencontohkan, kalau kendaraan, orang yang siap menyediakan uang muka tinggi 30% sampai 40%, minimal bisa lihat orang ini serius. Kalau yang *Down Payment* kecil-kecil, *income* pas-pasan, hanya beli untuk coba-coba dan nanti kalau ada gejala lagi, tidak bisa nanti bayar cicilan.

Suwandi menuturkan bahwa hal ini tentu membuat volume piutang pembiayaan secara umum semakin menurun.

Untuk informasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pun mencatat piutang pembiayaan tercatat turun sejak awal Covid-19 atau Maret 2020 senilai Rp451,82 triliun menjadi Rp444,55 triliun pada April 2020.

Terkini, piutang pembiayaan perusahaan pembiayaan hanya Rp425,82 triliun per Mei 2020 atau terjadi penurunan untuk piutang pembiayaan sebesar 5,1% (*year-on-year/yoy*).

Namun, lanjutnya, langkah ini lebih tepat daripada volume pembiayaan terus bertambah tapi kualitasnya buruk sehingga membuat rasio kredit yang bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) naik.

Suwandi juga menjelaskan bahwa hal ini dipengaruhi besar dengan tutupnya perusahaan-

perusahaan mobil hingga pertengahan 2020, serta mengoreksi proyeksi penjualan unit kendaraan hingga separuh target awalnya.

Proyeksi penjualan mobil saja sudah tidak sama, dari tahun lalu 1,1 juta unit menjadi 500.000 unit saja. Pasti perusahaan pembiayaan juga turun, tumbuh nol saja sudah bagus.

Masalahnya, dia menambahkan dari sisi konsumtif barangnya ada, tapi tidak ada yang minat beli. Kendaraan bekas itu tertolong karena kebutuhan dan kalau yang produktif tergantung dunia usaha.

Berdasarkan statistik OJK per April 2020, pembiayaan kendaraan pasca puncak pandemi Covid-19 di beberapa kota besar mengalami koreksi terutama untuk kendaraan baru.

Namun pembiayaan kendaraan roda empat bekas pada April 2020 tercatat mencapai Rp58,69 triliun, masih tumbuh tipis 0,54% (*month-to-month/mtm*) dari Maret 2020 yang berada di angka Rp58,37 triliun.

Adapun, pembiayaan sepeda motor bekas yang pada April 2020 mencapai Rp23,23 triliun pun tercatat naik 3,97% (*mtm*) dari Maret 2020 yang berada di angka Rp22,35 triliun.

Sebaliknya, pembiayaan mobil baru sebesar Rp131,14 triliun pada April 2020, tercatat turun secara bulanan 2,63% (*mtm*) dari angka Rp134,69 triliun pada Maret 2020.

Hal serupa dirasakan objek kendaraan roda dua baru, yang tercatat turun sebesar 4,04% (*mtm*) dari angka Rp83,9 triliun pada Maret 2020 ke angka Rp80,51 triliun pada April 2020.

Terakhir, pembiayaan mobil pengangkutan yang masuk sektor produktif tercatat terus naik sejak awal 2020 hingga mencapai Rp49,69 triliun per Maret 2020, harus anjlok lagi sebesar 1,22% (*mtm*) atau ke angka Rp49,08 triliun pada April 2020. (*)

90% IT Problem Due To Lack Of Resource

Our Experience Is Serving Companies
Of **Top 50 Multifinance Companies***

Drive Your Business With Our **IT Services Solution**

IT Services

Manage Network Services

- Application Acceleration
- Bandwidth Optimization
- Consolidation
- Disaster Recovery

First Layer Support (Private & On-Site Helpdesk)

We offer comprehensive
Outsourced Help Desk services
to clients requiring a full service
technical resource center.

- Full or part-time help desk
- Application support center
- Help Desk process

Manage Secure Cloud Services

- Cloud Advisor
- Cloud Infrastructure Designer
- Cloud Manager

**Refer To Infobank Magazine Aug 2019*

marketing@ad-ins.com ☎ 0859 5900 8500



REQUEST
FOR DEMO



Mandat Pemeringkatan Obligasi Perusahaan Pembiayaan Pefindo Capai Rp8,8 Triliun

JAKARTA — PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menjelaskan mandat pemeringkatan penerbitan surat utang korporasi yang diterimanya telah mencapai Rp74,16 triliun.

Sektor perusahaan pembiayaan menjadi salah satu yang mendominasi dengan rencana emisi senilai Rp8,8 triliun.

Direktur Utama Pefindo Salyadi Saputra menjelaskan bahwa mandat pemeringkatan yang diterima pihaknya per 30 Juni 2020 atau semester I/2020 itu berasal dari 59 perusahaan di berbagai sektor.

Rencana emisi terbesar ada di sektor perbankan dengan rencana emisi hingga Rp10 triliun dari dua perusahaan. Perusahaan pembiayaan menempati peringkat kedua dengan nilai Rp8,8 triliun dari tujuh perusahaan, disusul lima perusahaan jalan tol senilai Rp7,85 triliun.

Salyadi menuturkan bahwa mandat yang telah diterima Pefindo tetapi belum terealisasi mencapai Rp74,16 triliun. Jumlah itu didominasi oleh perbankan 13,48%, perusahaan pembiayaan 11,87%, dan perusahaan jalan tol 10,59%.

Mandat tersebut, dia menambahkan, belum tentu terealisasi sepenuhnya akibat masih berlangsungnya masa transisi selepas pandemi Covid-19.

Pefindo bahkan memproyeksi penerbitan surat utang korporasi pada tahun ini hanya Rp80 triliun sampai Rp100 triliun saja dari proyeksi awal tahun Rp158,5 triliun.

Data realisasi per semester I/2020 justru menunjukkan perusahaan pembiayaan sebagai penerbit surat utang korporasi dengan realisasi terbanyak, mencapai Rp4,03 triliun, persentasenya 13,4% dari Rp30,03 triliun.

Disusul Lembaga Keuangan Khusus sebesar 13,3%, perbankan 12,3%, pertambangan 7,6%, telekomunikasi 6,8%, industri pembiayaan 4%, dan properti 1,7%. Sisanya industri lainnya sebesar 40,8%.

Sementara itu, dari prediksi nilai jatuh tempo obligasi pada 2020 sebesar Rp130,7 triliun, perusahaan pembiayaan memiliki persentase 20%, hanya kalah tipis dari perbankan dengan persentase 20,7%. (*)





iFinancing

Multifinance Core Systems Solutions

iFinancing business application is a total solution for multi finance industry.

OJK Purpose Loan : Investment, Working Capital, Multi Purpose and Others

Facility : Finance Lease, Consumer Finance, Factoring, Operating Lease and Fintech

Available : On Premise and Cloud Base Solution

Hubungi Kami

WA 0813 8777 7011 / Email cs@ims-tec.com



10 Merek Mobil Terlaris Januari–Juni 2020

JAKARTA — Mobil merek Suzuki terus membayangi Honda dalam persaingan merek mobil terlaris di Tanah Air pada semester I/2020. Adapun, mobil merek Toyota tetap kokoh di puncak.

Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), Suzuki mencatatkan penjualan ritel sebanyak 34.563 unit, sedangkan Honda membukukan 40.812 unit. Realisasi penjualan keduanya hanya berselisih 6.249 unit.

Total volume tersebut menempatkan Honda di posisi ketiga merek terlaris di Indonesia, sedangkan Suzuki berada di peringkat keempat, satu tingkat di atas Mitsubishi Motor yang mencatatkan total penjualan 26.778 unit.

Padahal, sepanjang 2019, Honda mampu menjaga jarak persaingan dengan Suzuki di angka 46.574 unit. Honda sepanjang tahun lalu membukukan 149.439 unit, sementara Suzuki melego 102.865 unit.

PT Suzuki Indomobil Sales (SIS), agen pemegang merek Suzuki di Indonesia mencatatkan raihan positif pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Periode April dan Mei 2020, perusahaan mampu menjaga denyut penjualan di angka 2.700 unit dan 2.205 unit.

Pada Juni 2020, Suzuki juga muncul sebagai merek ketiga terlaris dengan total penjualan sebanyak 4.205 unit. Di posisi kedua diisi oleh Daihatsu yang meraih volume penjualan sebanyak 5.558 unit dan Toyota di peringkat pertama dengan capaian 11.196 unit.

Sementara itu, Toyota senantiasa kokoh di daftar puncak merek terlaris pada paruh pertama 2020 dengan volume penjualan sebanyak 92.965 unit. Daihatsu menjadi merek terlaris nomor dua, mencatatkan penjualan di angka 55.577 unit sepanjang enam bulan pertama tahun ini.

Gaikindo mencatat, total volume penjualan ritel nasional pada semester I/2020 membukukan 290.597 unit, turun 42% dibandingkan dengan periode tahun lalu yang mencatatkan 500.216 unit.

Adapun, volume penjualan dari pabrik ke *dealer* atau *wholesale* nasional membukukan 260.933 unit. Jumlah tersebut menurun 46% secara tahunan. (*)

Permintaan Kredit Motor Bekas Bakal 'Lebih Hidup' Pasca Pandemi

JAKARTA — Masa pemulihan atau *New Normal* selepas pandemi Covid-19 berpotensi menumbuhkan lagi permintaan kredit motor, terutama pertumbuhan di pangsa motor bekas.

Pasalnya, data statistik industri pembiayaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per April 2020 yang notabene berada dalam masa puncak pandemi Covid-19 di Indonesia, pangsa pembiayaan motor bekas masih mencatatkan pertumbuhan positif walaupun tipis.

Pembiayaan sepeda motor bekas pada April 2020 mencapai Rp23,23 triliun, naik secara bulanan 3,97% (*month-to-month/mtm*) dari Maret 2020 yang berada di angka Rp22,35 triliun, serta naik 14,5% (*year-to-year/yoy*) dari posisi April 2019 yang senilai Rp20,28 triliun.

Pembiayaan kendaraan roda dua baru yang sebesar Rp80,51 triliun pada April 2020, tercatat turun 4,04 persen (*mtm*) dari angka Rp83,9 triliun, namun naik tipis 1,82 persen (*yoy*) dari Rp79,07 triliun posisi April 2019.

Presiden Direktur PT Federal International Finance (FIF Group) Margono Tanuwijaya mengonfirmasi bahwa keadaan ini juga dialami FIF yang nilai pelepasan kreditnya anjlok pada April 2020.

Dia menuturkan, pada masa normal, dalam perhitungan kasar pembiayaan total kendaraan motor baru dan bekas dari FIF berkisar Rp3 triliun per bulan. Namun, perkembangan pandemi Covid-19 yang masih belum mereda hingga saat ini membuat sejumlah kota besar masih menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga pada Mei 2020 FIF hanya melepaskan kredit kendaraan roda dua di kisaran Rp1,7 triliun.

Jadi, dia menambahkan, pembiayaan sepeda motor bekas pada April turun 35% dibandingkan dengan Maret 2020. Pada April lalu, pembiayaan motor baru turun 45%.

Alhasil, walaupun kinerja perseroan tumbuh sebesar 12,5% pada periode Januari-Maret 2020, kinerja Januari-Mei 2020 anjlok hingga 15,5%.

Namun demikian, Margono optimistis permintaan kredit motor bakal tumbuh seiring meredanya pandemi Covid-19 dan digelarnya pelanggaran dari berbagai pembatasan sosial.

Oleh karena itu, pihaknya menyiapkan strategi dan diperkirakan pangsa sepeda motor bekas yang bakal lebih hidup dan tetap tumbuh, meskipun risikonya untuk pembiayaan lebih besar karena memiliki keterkaitan dengan objek agunan. (*)





Sri Mulyani Proyeksikan Ekonomi Kuartal II -4,3%

JAKARTA – Indonesia kini dibayang-bayangi resesi ekonomi pada tahun ini, setelah negara tetangga, yakni Singapura mengalami resesi disebabkan minusnya perekonomian negara tersebut selama dua kuartal tahun ini.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menjelaskan, ekonomi kuartal II Indonesia akan negatif 4,3% atau lebih dalam dari proyeksi sebelumnya yakni sebesar -3,8%. Kondisi ini menjadi kewaspadaan bagi semua pihak.

Menurut Sri Mulyani, *engine of growth* Indonesia ialah konsumsi, investasi, dan ekspor. Pemerintah menggunakan seluruh mekanisme anggarannya untuk melakukan substitusi pelemahan di sisi konsumsi dan di sisi investasi maupun ekspor.

Dia menambahkan, Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) tidak bisa berjalan sendiri, untuk itu pemerintah menggalakkan agar sektor perbankan segera pulih. Oleh karena itu, pihaknya menggunakan penempatan dana pemerintah di perbankan dengan suku bunga rendah.

"Kita meluncurkan kredit yang diberikan jaminan sehingga antara bank dan korporasi terutama [UMKM] mereka segera pulih kembali, karena itu salah satu darah dari perekonomian, mesinnya supaya bisa jalan lagi," paparnya.

Selain APBN, lanjutnya, penempatan dana di perbankan jadi *engine* untuk menggenjot ekonomi Indonesia. Hal ini dilakukan agar mesin pertumbuhan dapat lebih melaju pada kuartal III.

Jadi, konsentrasi APBN dapat berjalan, penempatan dana pemerintah di perbankan ditambah jaminan untuk menggelindingkan sektor usaha dilakukan. Demikian dengan mendorong ekonomi di daerah. Semuanya diharapkan dapat menjadi mesin pertumbuhan agar kuartal III tahun ini penurunan ekonomi nasional tidak dalam situasi sangat dalam.

"Kuartal II kan sudah selesai, kita melihat April hingga Mei sangat dalam. Juni sudah mulai ada normal baru tapi itu masih sangat sedikit. Jadi kita mengekspektasikan kuartal III itu kontraksinya seperti -3,5% sampai -5,1%, titik poinnya kita ada di -4,3%, jadi lebih dalam dari yang kita sampaikan -3,8%," ungkapnya.

Sri Mulyani berharap Indonesia tidak mengalami resesi ekonomi seperti yang terjadi di Singapura. Dia mengatakan, resesi yang terjadi di Singapura disebabkan negara tersebut sangat tergantung pada *international trade*, dan aktivitas bisnisnya yang terhenti karena kebijakan *circuit brake*. Apalagi, perekonomian dari Singapura bergantung kepada ekonomi global. Karena ekspornya lebih dari 100%. (*)

#AyoSertifikasiOnline

Kini Ujian Sertifikasi Bisa Dimana Saja

SERTIFIKASI DIREKSI & KOMISARIS

SERTIFIKASI MANAJERIAL

SERTIFIKASI PENAGIHAN

Pengawas by System

Waktu dan Tempat Lebih Fleksibel



UJIAN ONLINE
SERTIFIKASI MANAJERIAL
16 SEPTEMBER 2020

DIKLAT ONLINE
9-15 SEPTEMBER 2020
TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
31 AGUSTUS 2020

UJIAN ONLINE
SERTIFIKASI DIREKSI & KOMISARIS (IND)
25 SEPTEMBER 2020

DIKLAT ONLINE
24-25 SEPTEMBER 2020
TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
15 SEPTEMBER 2020

UJIAN ONLINE
SERTIFIKASI MANAJERIAL
14 OKTOBER 2020

DIKLAT ONLINE
7-13 OKTOBER 2020
TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
28 SEPTEMBER 2020

UJIAN ONLINE
SERTIFIKASI DIREKSI & KOMISARIS (ENG)
23 OKTOBER 2020

DIKLAT ONLINE
22-23 OKTOBER 2020
TANGGAL TUTUP PENDAFTARAN
13 OKTOBER 2020



Info lebih lanjut hubungi :

📞 Excel - 0812 1816 0812
Clarissa - 0813 8040 6464
✉️ Cindy - info@sppi.co.id

**LSPPI**
LSP PEMBIAYAAN INDONESIA

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS) Terintegrasi

Mudahkan Kosumen Selesaikan Sengketa Produk Jasa Keuangan

Penyelesaian pengaduan oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) tidak selalu menghasilkan kesepakatan, sehingga mengakibatkan terjadinya sengketa antara konsumen dengan PUJK.

Dalam rangka pemberian perlindungan konsumen, diperlukan mekanisme penyelesaian sengketa di luar PUJK, yaitu melalui pengadilan atau di luar pengadilan. Penyelesaian sengketa di luar pengadilan dapat dilakukan oleh Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa (LAPS).

Proses penyelesaian pada LAPS bersifat rahasia dan mengutamakan *win-win solution*, sehingga lebih nyaman bagi para pihak dan mampu menjaga kepercayaan konsumen terhadap sektor jasa keuangan. Selain itu, penyelesaian sengketa melalui LAPS lebih cepat, lebih murah serta menghasilkan putusan atau kesepakatan yang obyektif, relevan, dan adil.

Saat ini, terdapat enam LAPS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dimana masing-masing LAPS tersebut dikhususkan untuk menangani sengketa industri tertentu. Dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi LAPS, perlu dibentuk LAPST (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Terintegrasi) yang menangani seluruh sengketa sektor jasa keuangan, baik konvensional maupun syariah.

OJK dalam lamannya <https://ojk.go.id/id/regulasi> memaparkan tentang rancangan penjelasan atas peraturan OJK Nomor...../POJK.07/2020 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan. Pada rancangan peraturan itu tertera penjelasan





bahwa pembentukan lembaga tersebut diharapkan akan menghasilkan standar kualitas layanan yang sama bagi seluruh konsumen, memudahkan konsumen dalam menyelesaikan sengketa produk *hybrid* yang melibatkan lebih dari satu sektor jasa keuangan.

Selain itu, pembentukan lembaga tersebut diharapkan dapat meminimalisasi beban biaya operasional LAPS, tapi tetap mempertahankan kualitas pelayanan.

Perlu diketahui, payung hukum LAPS ini berdasarkan Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan.

Sebanyak enam LAPS yang beroperasi saat ini adalah Badan Mediasi dan Arbitrase Asuransi Indonesia (BMAI), Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI), Badan Mediasi Dana Pensiun (BMDP), Lembaga Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI), Badan Arbitrase dan Mediasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (BAMPPPI), dan Badan Mediasi Pembiayaan Pegadaian dan Ventura Indonesia (BMPPVI).

Sebagai tahap awal, keenam LAPS ini telah meresmikan sekretariat bersama di Jakarta pada November 2018. Sekretariat tersebut semakin memudahkan konsumen mengadukan permasalahannya kepada LAPST. Sekretariat berfungsi menerima dan meneruskan penyelesaian sengketa, sosialisasi dan persiapan pengintegrasian.

OJK menargetkan pembentukan LAPST tuntas pada akhir 2020. Saat ini, pembentukan lembaga tersebut berada dalam tahap transisi. Beberapa aspek yang sedang berada dalam proses transisi di antaranya adalah struktur organisasi lembaga dan sumber daya manusia.

Anggota Dewan Komisiner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK

Tirta Segara pada akhir tahun lalu, menyebutkan bahwa proses transisi harus berlangsung secara perlahan dan hati-hati. OJK, lanjutnya, kini telah membentuk tim kecil untuk

membahas tahapan penyatuan LAPST.

Tim itu akan merumuskan bentuk hukum dan struktur lembaga tersebut. Selain itu, tim akan menyusun konsep pendanaan dan remunerasi Sumber Daya Manusia (SDM).

Adapun selain enam lembaga tersebut, dia menambahkan, lembaga penyelesaian sengketa industri teknologi finansial (tekfin) pun akan menyusul untuk bergabung ke dalam LAPST.

OJK sebagai pengawas jasa keuangan sedang menyusun penyatuan enam LAPS dalam *Road Map* Penguatan Mekanisme LAPST 2018-2022 yang saat ini masih terpisah berdasarkan sektornya. Penggabungan LAPS ini diharapkan mampu meningkatkan perlindungan konsumen di tengah semakin terintegrasinya produk jasa keuangan.

Saat ini, produk seperti *bancassurance* (bank-asuransi) dan *unitlink* (asuransi-investasi) semakin populer digunakan masyarakat. Produk jasa keuangan tersebut juga memiliki tingkat risiko sengketa berbeda.

Dalam berbagai kasus, konsumen sering kali kebingungan mengajukan gugatan apabila merasa dirugikan saat menggunakan produk tersebut. Terlebih lagi, perusahaan jasa keuangan yang diadukan tersebut lepas tangan atau menghindar dari tanggung jawab atas kerugian yang dialami konsumen.

Dalam *Road Map* 2018-2022 menyusun penguatan LAPS yang terintegrasi. *Best practice* di berbagai negara seperti Singapura, Australia dan Inggris telah terintegrasi bukan hanya efesiensi saja, tapi juga memudahkan konsumen. (*)



Belajar dari Kasus Jouska Finansial

Beberapa waktu terakhir, jagat bisnis keuangan menjadi sorotan publik, karena satu perusahaan penyedia jasa perencanaan keuangan, PT Jouska Finansial Indonesia (Jouska) dianggap merugikan kilennya.

Kerugian yang melibatkan sejumlah klien perusahaan itu dan sempat viral di media sosial dikarenakan masalah penempatan dana klien. Bahkan dalam kasus Jouska, perusahaan itu dianggap mengarahkan kliennya menandatangani kontrak pengelolaan Rekening Dana Investor (RDI) dengan perusahaan yang berafiliasi dengan Jouska Indonesia, yakni PT Mahesa Strategis Indonesia (MSI), terkait pengelolaan dana investasi.

Berdasarkan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber belakangan diketahui, MSI merupakan perusahaan yang sahamnya terafiliasi dengan Jouska. Dalam perjanjian itu, salah satu klausulnya memberikan kuasa pada MSI untuk melakukan penempatan dana ke sejumlah portofolio investasi.

Pada perkembangannya, dana investasi para klien dipakai untuk membeli beberapa saham dan reksadana, salah satunya pembelian

saham PT Sentral Mitra Informatika Tbk. (LUCK). Kemudian menjadi masalah, nilai-nilai dari portofolio tersebut anjlok, terutama saham LUCK yang baru melantai (IPO) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir 2018.

PT Jouska Finansial dilaporkan oleh kliennya atas tuduhan penempatan dana yang membuat klien merasa dirugikan. Selain itu, dalam kasus ini, terdapat unsur *insider trading* dalam pengelolaan dana investasi.

Dalam akun *Twitter*-nya, Yacobus Alvin mengaku sebagai klien Jouska selama periode 2018-2019. Tujuannya menjadi klien Jouska adalah berniat investasi rutin di pasar saham dengan dibantu ahlinya. Total dana aset Alvin yang dikelola Jouska adalah sebesar Rp65 juta.

Namun, Alvin mengaku kaget saat portofolio sahamnya berada di zona merah dengan penurunan mencapai 70%. Adapun salah satu saham yang diinvestasikan dan menyumbang

kerugian adalah saham PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK), yang baru *Initial Public Offering* (IPO) Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir 2018.

Akibat masalah itu, Satuan Tugas (Satgas) Waspada Investasi OJK menggelar pertemuan virtual dengan PT Jouska Finansial Indonesia pada Jumat (24/7) dengan dihadiri Aakar Abyasa selaku pemilik dan pemimpin perusahaan, beserta pengurus lainnya. Satgas Waspada Investasi akhirnya menerbitkan lima keputusan.

Pertama, menghentikan kegiatan PT Jouska Finansial Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai penasihat investasi dan atau agen perantara perdagangan efek tanpa izin. *Kedua*, menghentikan kegiatan PT Mahesa Strategis Indonesia dan PT Amarta Investa Indonesia yang diduga melakukan kegiatan penasihat investasi, manajer investasi, atau perusahaan sekuritas tanpa izin.

Ketiga, melakukan pemblokiran situs, *web*, aplikasi dan medsos ketiga perusahaan itu melalui Kemenkominfo. *Keempat*, meminta PT Jouska Finansial bertanggung jawab menyelesaikan semua permasalahan dengan nasabah secara terbuka dan mengundang nasabah untuk diskusi menyelesaikan permasalahan.

Kelima, Jouska diminta segera mengurus perizinan sesuai kegiatan usahanya. Dalam rapat yang dipimpin Ketua Satgas Waspada Investasi, Tongam L Tobing ditemukan fakta legalitas

dan model bisnis Jouska, yakni mendapatkan izin *Online Single Submission* (OSS) untuk kegiatan jasa pendidikan lainnya.

Sementara itu, CEO PT Jouska Finansial Indonesia Tbk. Aakar Abyasa Fidzuno, menyatakan komitmen dan bertanggung jawab terkait penyelesaian masalah atas kerugian portofolio investasi saham yang dialami klien Jouska. Hal itu disampaikan melalui *email* kepada para klien sebagai surat permohonan maaf dan komitmen terbuka.

Dalam surat pada Senin (3/8), Aakar memohon kebijaksanaan para klien untuk memberikan waktu selambat-lambatnya hingga 1 September 2020 untuk dapat menyusun dan kemudian menyampaikan strategi terkait pelunasan klaim ganti rugi yang diderita para klien melalui surat perdamaian yang akan disampaikan dan disepakati dengan setiap klien.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan kondisi terkini perihal kasus Jouska yang sedang dalam penanganan. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK Hoesen menyatakan, pihaknya sudah melakukan pembinaan terhadap Jouska. Walaupun bisnis penasihat keuangan bukan ranah pasar modal, tapi praktik yang dilakukannya sudah mencakup kegiatan di pasar modal.

"Terkait Jouska, sudah dilakukan pembinaan karena ini ada di luar wilayah pasar modal walaupun aspeknya di pasar modal, karena yang bersangkutan sudah dipanggil Satgas Waspada Investasi," papar Hoesen, Senin (10/8).

Menurut Hoesen, Satgas Waspada Investasi yang merupakan gabungan berbagai lembaga dan penegak hukum itu dibentuk untuk memerangi investasi ilegal. Jouska pun dikategorikan ilegal karena belum memiliki izin dari OJK, khususnya terkait aktivitas di pasar modal.

"Pembinaan ini kita lakukan sebagai bagian langkah antisipasi untuk perlindungan investor. Sampai kini masih dilakukan pemeriksaan, pendalaman, terutama dengan pihak Jouska," jelasnya. Hoesen pun berharap setelah pemeriksaan akan ada solusi dan rekomendasi terutama bagi investor yang sudah menyampaikan pengaduannya. (*)





1. FKD Sumsel Babel

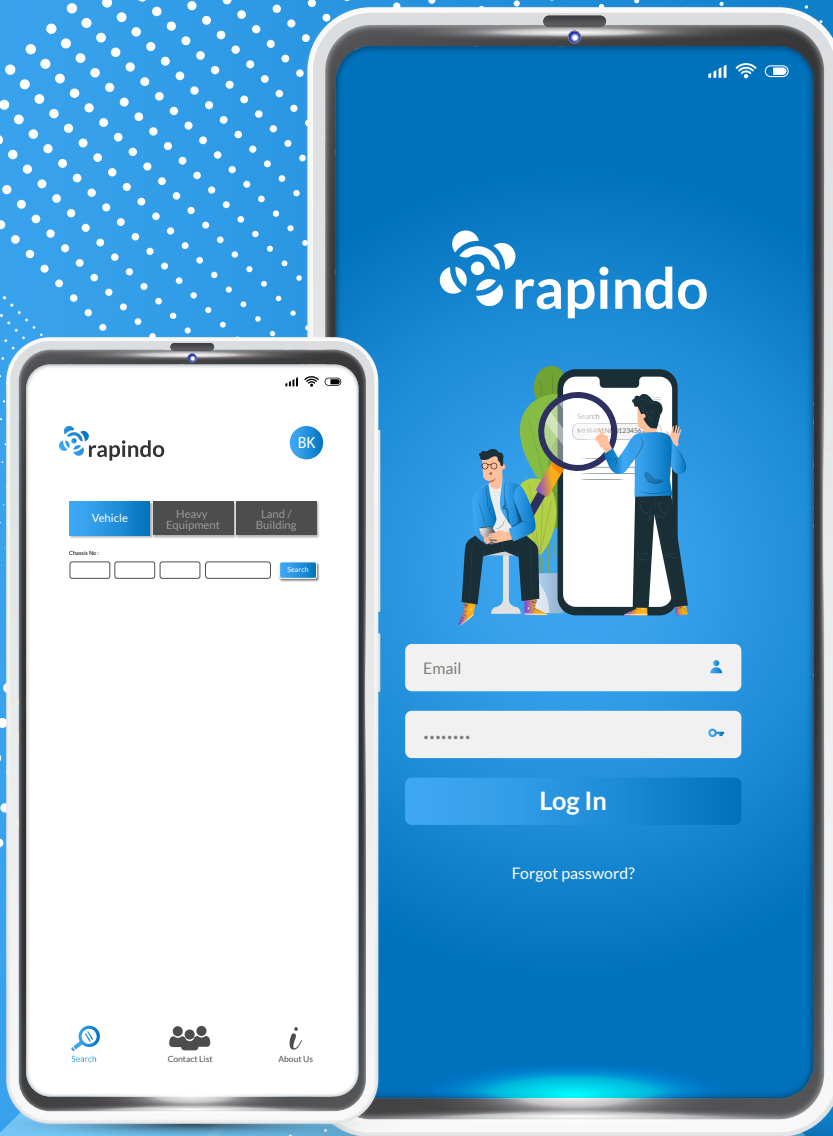
FKD Sumsel Babel mengadakan kegiatan bakti sosial bersama OJK KR7 Sumbagsel. Pemberian bantuan kepada masyarakat yg membutuhkan berupa Sembako melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Palembang yang diterima langsung oleh Walikota dan Wakil Walikota beserta jajarannya di rumah dinas Walikota Palembang Harno Joyo pada 3 Juni 2020.

2. FKD Lampung

FKD Lampung kembali ikut peduli dan berbagi dalam kegiatan CSR yang pada kesempatan kali ini menyalurkan bentuk kepeduliannya melalui bantuan material langsung berupa APD lengkap berikut atributnya, minuman susu, dan vitamin kepada gugus tugas Covid-19 Provinsi Lampung pada 12 Juni 2020. Bantuan ini diterima secara langsung oleh Pejabat Pratama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung mewakili Gubernur beserta 5 Kepala Dinas di lingkungan Pemerintah Provinsi Lampung.

3. FKD Palu

Pada 2 Juli 2020 dilakukan serah terima jabatan dari Ketua FKD Garut Tikno B. Palanti kepada Sekretaris FKD Palu Pahlepi untuk menjabat sementara sebagai ketua FKD Palu.



WE ALREADY LAUNCH RAPINDO MOBILE

- To check the pledging of collateral on your hand will make easier
- Your field agent could work more effectively to check collateral pledging status



AB SINAR MAS MULTIFINANCE
Sinar Mas Land Plaza Tower 1 Lt 9,
Jl. MH Thamrin Kav. 22/51,
Gondangdia, Menteng Jakarta Pusat 10350
Tlp: 392 5660 Fax: 392 5788

ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE
Millennium Centennial Center Lt 56
Jl. Jend. Sudirman No. Kav 25, RT.4/RW.2,
Kuningan, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi,
Jakarta Selatan 12920
Tlp: 39733232, 39733322
Fax: 39734949



ADICIPTA INOVASI TEKNOLOGI
Graha Adicipta Jl. Kebon Jeruk Raya No. 80
Jakarta Barat 11530
Tlp: 53673030

ADITAMA FINANCE
Plaza Bank Index, 8th Floor
Jl. M. H. Thamrin Kav. 57,
Jakarta Pusat
Tlp: 31931006 Fax: 31931016



AEON CREDIT SERVICE

AEON CREDIT SERVICE INDONESIA
3A Plaza Kuningan South Tower,
Jl. HR Rasuna Said Kav. C11-14 Jakarta 12940
Tlp: 252 3331 Fax: 5288 0232 / 0231

AKULAKU FINANCE INDONESIA
Gedung Sahid Sudirman Center Lt.18 Unit H
Jl. Jend. Sudirman Kav. 86 Jakarta Pusat 10220
Tlp: 50818930

AL UARAH INDONESIA FINANCE
Menara Palma Lt. 25
Jl. HR Rasuna Said Blok X2 kav 6
Kuningan Jakarta 12950
Telp 021-57957552 / 7553 Fax 021-57957507

AMANAH FINANCE
Jl. Dr. Sam Ratulangi No.8
Wisma Kalla Lantai 3
Makassar, Sulawesi Selatan
Tlp: 0411-852310

ANADANA GLOBAL MULTIFINANCE
Gading River View Blok H 56 B,
Kelapa Gading, Jakarta Utara
Tlp: 45869941

ANDALAN FINANCE INDONESIA
Jl. Sunburst CBD Lot II No. 3
BSD City, Serpong, Tangerang Selatan 15321
Tlp: 021-22356888 Fax: 021-22356889

ANUGERAH UTAMA MULTIFINANCE
Plaza ABDA Lt.6
Jl. Jend Sudirman Kav 59 Jakarta 12190
Tlp: 514 02228 Fax: 514 02224

ANUGERAH BUANA CENTRAL MULTIFINANCE
Jl. Raden Tumenggung Suryo No. 28
Malang, Jawa Timur 65123
Tlp: 0341-491222 Fax: 0341-470079

ARMADA FINANCE
Jl. Jend. Sudirman No. 165, Magelang 56125
Tlp: (0293) 313777 Fax: (0293) 313888
Website: www.armada-finance.co.id

ARTHA PRIMA FINANCE
Grand Slipi Tower Lantai 32,
Jl. S. Parman Kav. 22-24 Slipi
Jakarta Barat 11480, Tlp: 2902 2071/72
Fax: 2902 2085, Website: www.arthaprima.co.id

ARTHAASIA FINANCE
Gedung Kencana Tower Lantai 5-6
Business Park Kebon Jeruk
Jl. Meruya Ilir No. 88 Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11620,
Telp. 021. 58908189 atau 021. 58908190
Fax. 021. 58908146

ASIA MULTIDANA
Jl. Pluit Indah Raya No. 31
Kel. Pluit, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara
Tlp: 22673031 / 22673038

ASIATIC SEJAHTERA FINANCE
Ruko Karawaci Office Park Excelis 51, Lippo Karawaci,
Tangerang 15810
Tlp: 5510200 Fax: 5510898



ASLI RANCANGAN INDONESIA
Senayan Business Center
Jl. Senayan No.39 Rawa Barat, Jakarta 12180
Tlp: 22775752 / 22775752

ASTRA AUTO FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90, Tanjung Barat,
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220, 788 51198
Website: www.autocybercenter.com

ASTRA MULTI FINANCE
Menara FIF, Lt.7
Jl. TB. Simatupang Kav.15
Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12440
Tlp: 769 8899 Fax: 769 8811
www.fifgroup.co.id



ASTRA SEDAYA FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90 Tanjung Barat, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220, 788 51198
Website: www.autocybercenter.com

ASTRIDO PACIFIC FINANCE
Toyota Building 3rd Floor, Jl. Balikpapan Raya No. 7,
Jakarta 10160, Tlp: 231 2220, 231 2221
Fax: 231 0053/345 1334
Website: www.astrido-finance.co.id

BATARA INTERNASIONAL FINANSINDO
Komp. Ruko Wolter Monginsidi
Jl. Wolter Monginsidi No. 88 N
Jakarta Selatan
Tlp: 719 6488 Fax: 719 6489

BATAVIA PROSPERINDO FINANCE
Gedung Chase Plaza Lt. 12,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920
Tlp: 520 0434 Fax: 520 9160



BCA FINANCE
Wisma BCA Pondok Indah Lt.8, Jl. Metro Pondok Indah
Sektor I-S Kav. No. 10, Jakarta Selatan 12310
Tlp: 299 73100 Fax: 29973232/33



BCA MULTI FINANCE
Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6 Blok CL 001
Jl. Mangga Dua Raya No. 8, Jakarta Utara 14430
Tlp: 29648200

BENTARA SINERGIES MULTIFINANCE
Hermina Tower Kav Blok B/10, Lantai 15,
Jalan HBR Motik No.4, RW 10, Gunung Sahari Selatan,
Kemayoran, Jakarta 10720
Tlp: 39700400

BETA INTI MULTIFINANCE
Ruko The Greencourt Blok D08
Jl. Boulevard Raya, Cengkareng Timur, Jakarta Barat
Tlp: 5309331 Fax: 5363549



BFI FINANCE INDONESIA
BFI Tower Sunburst CBD Lot 1.2,
Jl. Kapt. Soebijanto Djojohadikusumo
BSD City, Tangerang
Tlp: 296 50300 Fax: 296 60757
www.bfi.co.id

BHUMINDO SENTOSA ABADI FINANCE
Jl. Balikpapan Raya No. 24 Lt. Dasar,
Jakarta Pusat 10130
Tlp: 632 1111 Fax: 631 8555

BIMA MULTI FINANCE
Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat
Tlp: 638 58555 Fax: 638 58001

BINTANG MANDIRI FINANCE
Graha Bintang Cikini,
Jl. Cikini Raya No 55, Menteng, Jakarta Pusat
Tlp: 3983 0391 Fax: 3192 4731/32



BNI MULTIFINANCE
Gedung BNI Life Insurance Lt. 5
Jl. Aipda KS Tubun No. 67
Jakarta Pusat 10260
Tlp: 290 22555 Fax: 290 22146

BOSOWA MULTI FINANCE
Menara Global Lt. 2,
Jl. Gatot Subroto Kav 27,
Jakarta 12950
Tlp: 527 5230 Fax: 527 5231

BRINGIN INDOTAMA SEJAHTERA FINANCE
Hayam Wuruk Plaza 3rd Floor,
Jl. Hayam Wuruk No. 108, Jakarta Barat 11160
Tlp: 649 8218 Fax: 649 8235

BRINGIN SRIKANDI FINANCE
Synthesis Tower Building II, 11th Floor,
Jl. Gatot Subroto 177 A Kav. 64, Jakarta 12870
Tlp: 837 94610 Fax: 837 94609

BRI MULTIFINANCE INDONESIA (BRI FINANCE)
Lippo Kuningan Lantai 11 dan GF
Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-12
Karet, Kuningan, Jakarta Selatan 12920
Tlp: 5745333 Fax: 5745444



BUANA FINANCE
Tokopedia Tower
Ciputra World 2 Lt 38, Unit A - F
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.11 Jakarta 12950
Tlp: 50806969 Fax: 50806996

BUANA SEJAHTERA MULTIDANA
Belleza Office Tower Lt. 12
Jl. Letjend Soepeno No 34 Arteri Permata Hijau,
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
Tlp: 29022050-60 Fax: 29022070



BUKOPIN FINANCE
Gd. Bank Bukopin Lt. 3
Jl. Melawai Raya No. 66, Jakarta Selatan 12160,
Tlp: 726 0756, 724 5014 Fax: 726 0865

BUMIPUTERA - BOT FINANCE
Wisma Bumiputera, 11th & 12th Floors,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75, Jakarta 12910
Tlp: 570 6762, 522 4522 Fax: 525 561



BUSSAN AUTO FINANCE
BAF Plaza, Jl. Raya Tanjung Barat No.121, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12530
Tlp: 29396000 Fax: 29396100

CAKRAWALA CITRAMEGA MULTIFINANCE
Jl. Raya Kelapa Dua Ruko Blitz 2 Blok C No.17-19,
Paramount Serpong, Kel. Kelapa Dua, Tangerang 15810
Tlp: 22229200, 22229449



CAPELLA MULTIDANA
Jl. Sunter Paradise Timur Raya Blok G2 No. 4-5
Jakarta Utara
Tlp: 640 1001 Fax: 640 1003

CATERPILLAR FINANCE INDONESIA
Beltway Office Park Tower C
Level 3 unit #301-303, Jl. TB Simatupang No. 41
Jakarta Selatan 12550
Tlp: 29392999 Fax: 7804415

CATURNUSA SEJAHTERA FINANCE
Wisma 77, Tower 1, Lantai 20
Jl. Letjend S. Parman Kav. 77, Slipi
Jakarta Barat 11410
Tlp: 29775800

CENTRAL JAVA POWER
Summitas Tower 1 Lt. 15,
Jl. Jend Sudirman Kav 61-62, Jakarta 12190
Tlp: 520 5041 Fax: 520 2474

CENTURY TOKYO LEASING INDONESIA
Menara Astra Lantai 25
Jl. Jend. Sudirman Kav.5 Jakarta 10220
Tlp: 30404080 Fax: 30404081

CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING
Gedung TMT 1 Lt.6,
Jl. Cilandak KKO Raya No. 1 Jakarta 12560
Tlp: 299 76650 Fax: 299 76651
www.csulfinance.com



CIMB NIAGA AUTO FINANCE
Menara Sentraya Lt. 28
Jl. Iskandarsyah Raya No. 1A
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12160
Telp : 021- 27881800 Fax : 021- 27881900
Website: www.cnaf.co.id

CIPTADANA MULTIFINANCE
Plaza ASIA, Office Park 2-3,
Jl. Jend Sudirman Kav 59, Jakarta 12190
Tlp: 255 74800 Fax: 255 74900, 514 01020

CITRA MANDIRI MULTIFINANCE
Jl. Mayjend Sutuyo No. 33, Semarang
Tlp: (024) 8316111, (024) 8317666
Fax: (024) 8316222

CITIFIN MULTIFINANCE SYARIAH
Jl.R.S. Fatmawati No.29, Jakarta Selatan 12430
Telp : 021-7650222, 7662044 Fax : 021-7661337

CLEMONT FINANCE INDONESIA
Wisma Korindo 2nd Floor,
Jl. MT. Haryono Kav. 62, Jakarta 12780
Tlp: 797 6363 Fax: 797 6371, 797 6368
www.clemontfinance.co.id

CLIPAN FINANCE INDONESIA
Gedung Wisma Slipi Lt. 6, Jl. Letjen. S. Parman
Kav. 12, Jakarta Barat 11480
Tlp: 530 8005 Fax: 530 8026/27
Website: www.clipan.com

COMMERCE FINANCE
Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 28, Tower A
Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10.1-6,
Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi,
Jakarta Selatan 12950
Tlp: 80864285

DAINDO INTERNASIONAL FINANCE
Jl. KH Hasyim Ashari No. 35A Lt. 5
Jakarta Pusat 10150
Tlp: 6323308 Fax: 6323307

DANAREKSA FINANCE
Gedung Plaza BP Jamsostek Lt. 12
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 112 Blok B, Jakarta 12910
Tlp: 29555777 Fax: 3522495

DANASUPRA ERAPACIFIC
Tower C Lantai 5, 18 Parc Place, SCBD
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Telp: 51401157 Fax: 51401159

DANA UNICO FINANCE
Gedung Dana Paint Lt.2, Jl. Pemuda Ujung,
Pulo Gadung, Jakarta Timur 13250
Tlp: 29847799 Fax: 29834903

DAYA SEMBADA FINANCE
Wisma Argo Manunggal 8th Fl,
Jl. Gatot Subroto, Kav. 22, Jakarta Selatan 12930
Tlp: 252 2772, 252 2662 Fax: 252 5402



DIPO STAR FINANCE
Sentral Senayan II LT.3, Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta
Tlp: 579 54100 Fax: 579 74567

EBIZ CIPTA SOLUSI
Metropolitan Tower Lt. 13 Unit E,
Jl. RA Kartini Kav. 14, Jakarta 12430
Tlp: 29182939 Fax: 29182941

EMPEROR FINANCE INDONESIA
Gedung Graha BIP, Lantai Mezzanine
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23 Jakarta Selatan 12930
Tlp: 29660826 Fax: 29660816

EQUITY FINANCE INDONESIA
Wisma Hayam Wuruk Lt. 8, Jl. Hayam wuruk No.8 Kel.
Kebon Kelapa, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10120
Tlp: 80632888

FEDERAL INTERNATIONAL FINANCE
Menara FIF, Jl TB Simatupang Kav. 15
Cilandak Barat, Jakarta 12430
Tlp: 769 8899 Fax: 7590 5599
Website: www.fifgroup.co.id

FIRST INDO FINANCE
Jl. Batu Ceper No. 36 Lantai 2 & 3, Jakarta Pusat 10120
Tlp: 231 2088 Fax: 231 2118

FORTUNA MULTI FINANCE
Jalan Sultan Syahrir Abdurahman No. 1A
Gedung Aneka Paviliun Lt.5, Pontianak
Tlp: Fax:

FUJI FINANCE INDONESIA
Menara Sudirman Lt. 8
Jl. Jend. Sudirman Kav.60, Jakarta 12190
Tlp: 5226509 Fax: 5226517

GENIE MULTI FINANCE
Sampoerna Strategic Square Level 18
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46
Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12930
Tlp: Fax:

GLOBALINDO MULTI FINANCE
Gedung Victoria Lantai 3 Unit 305
Jl. Sultan Hasanuddin Kav. 47-51
Jakarta Selatan
Tlp: 7396949

GROUP LEASE FINANCE INDONESIA
Jl. Cideng Barat No. 23B
RT/RW 12/01, Cideng, Gambir
Jakarta Pusat 10140
Tlp: 6312194 Fax: 22636302

HASJRAT MULTIFINANCE
Jl. R.P. Soerojo 38, Jakarta 10350
Tlp: 390 5912-14, 390 0719. Fax: 314 0609, 390 4114

HEWLETT-PACKARD FINANCE INDONESIA
Prudential Centre, Kota Casablanca
Level 9, unit A-H, Jl. Casablanca Kav. 88
Jakarta Selatan 12870. Tlp: 29639999

HEXA FINANCE INDONESIA
Ged. Atrium Mulia, Lt. 2 Suite 205,
Jl. HR Rasuna Said Kav. B 10-11
Jakarta Selatan 12910
Tlp: 29039510 Fax: 29039511

HITACHI CAPITAL FINANCE INDONESIA
Atria@Sudirman 18th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta 10220
Tlp: 5739339 Fax: 5739949

HINO FINANCE INDONESIA
Indomobil Tower Lt. 17, Jl. MT. Haryono Kav. 11
Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur
Tlp: 29827960 Fax: 29827961



HOME CREDIT INDONESIA
Plaza Oleos Lantai 8 & 9 Jl. TB. Simatupang
No. 53A. Jakarta 12520, Indonesia
Telp: +62 21 295 39655 Fax: +62 21 227 80155

IFS CAPITAL INDONESIA
Rukan Cordoba Blok G No. 37
Jl. Marina Raya – Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara
Tlp: 22573029 Fax:



INDOCYBER GLOBAL TEKNOLOGI
Sampoerna Strategic Square, South Tower
Lantai 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46 Jakarta Selatan
Tlp: 5663705 Fax: 5663704

INDONESIA INTERNATIONAL FINANCE
Gedung Office 8 Lt.16 Unit G, Jl. Jend Sudirman
Kav. 52-53, Kebayoran baru, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 2933 3811 Fax: 2933 3810

INDOMOBIL FINANCE INDONESIA
Indomobil Tower Lantai 8
Jl. MT. Haryono Kav.11, Jakarta 13330
Tlp: 29185400 Fax: 29185401

INDOSURYA INTI FINANCE
Indosurya Center 10th Floor
Jl. M. H. Thamrin No. 3, Jakarta Pusat 10110
Tlp: 3890 9021 Fax: 3890 0102



INOVASI MITRA SEJATI
Jl. Cideng Timur Raya No. 86A
Jakarta Pusat 10160
Tlp: 3456852 Fax: 3456934

INTAN BARUPRANA FINANCE
INTA Building 1st Fl
Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5, Jakarta 14130
Tlp: 440 1408 Fax: 440 8441

INTENSIF MULTI FINANCE
Gedung Granadi Lt. 6 Sayap Selatan
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 8-9 Blok X 1
Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi
Jakarta Selatan 12950
Tlp: 2523752 Fax: 29410482

INTI ARTHA MULTIFINANCE
Grand Slipi Tower Lt. 11.
Jl. S. Parman Kav. 22-24, Jakarta Barat 11480
Tlp: 29865829/39 Fax: 29865837

INTERNUSA TRIBUANA CITRA MULTI FINANCE
Gunung Sahari Raya Komp. Ruko Mangga Dua Square
Blok E. 19-20, Ancol, Pademangan, Jakarta Utara 14430
Tlp: 6251900 Fax: 6252900

ISID INDONESIA
Menara Sentraya Lt. 17
Jl. Iskandarsyah Raya No. 1A
Kebayoran Baru, Jakarta 12160
Tlp: 27881993 Fax: 27881994

ITC AUTO MULTI FINANCE
Lantai 21 Gama Tower, Jl. HR Rasuna Said Kavling C 22,
Karet, Kuningan, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940
Tlp: 22057027 Fax: 22057045

JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE
Lippo Kuningan 25th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.
B-12 Kuningan, Jakarta 12940
Tlp: 2971 0100 Fax: 2911 0313

JELAS KARYA WASANTARA (VERI JELAS)
Jl. Bangka Raya No. 21, Pela Mampang
Jakarta Selatan 12720
Tlp: 22718620



JTRUST OLYMPINDO MULTI FINANCE
Jl. Pecenongan Raya No. 45,
Jakarta Pusat 10120
Tlp: 352 2238 Fax: 384 2104

KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Jl. Kali Besar Barat No. 37, Jakarta 11230
Tlp: 691 0382 Fax: 691 6267

KARUNIA MULTIFINANCE
Graha Anabatic Lt. 10, Jl. Scientia Boulevard Kav. U2,
Summarecon Serpong, Tangerang 15811
Tlp: 80636000 Fax: 80636001

KB FINANSIA MULTI FINANCE
SCBD LOT 28 OFFICE 8 LT. 15,
JL. JEND. SUDIRMAN KAV. 52-53, JAKARTA 12190,
TLP: 2933 3646 FAX: 2933 3648
WEBSITE: WWW.FINANSIA.COM

KOEXIM MANDIRI FINANCE
Menara Mulia Suite 2007,
Jl. Jend Gatot Subroto Kav 9-11, Jakarta 12930
Tlp: 525 7261 Fax: 525 7260

KOMATSU ASTRA FINANCE
United Tractors Head Office Wing Area 6th Floor,
Jalan Raya Bekasi KM 22
Jakarta 13910
Tlp: 4605948 Fax: 4605954

KRESNA REKSA FINANCE
Plaza ABDA Lantai 28,
Jl. Jend Sudirman Kav. 59, Jakarta Pusat 12190
Tlp: 514 01725-27 Fax: 514 01728

LOTTE CAPITAL INDONESIA
Wisma Keiai 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav.3, Jakarta
Tlp: 572 4255 Fax: 572 4256

MANDALA MULTI FINANCE
Jl. Menteng Raya No. 24 A-B
Jakarta Pusat 10340
Tlp: 2925 9955 Fax: 2925 9961
Website: www.mandalafinance.com

MANDIRI FINANCE INDONESIA
WISMA AMG, Jl. RS Fatmawati No. 29
Jakarta Selatan 12430
Telp: 750 9165 Fax: 750 9163
Website: www.mandirifinance.com



MANDIRI TUNAS FINANCE
Graha Mandiri Lantai 3A,
Jl. Iman Bonjol No. 61, Jakarta Pusat 10310
Tlp: 230 5608 Fax: 230 5618
Website: www.mtf.co.id



MANDIRI UTAMA FINANCE
Plaza BAPINDO Menara Mandiri Lantai 26-27,
Jl. Jend Sudirman Kav.54-55 Jakarta Selatan
Tlp: 5278038 Fax: 5278039



MAYBANK INDONESIA FINANCE
Gd. Wisma Eka Jiwa Lt.10,
Jl. Mangga Dua raya, Jakarta Pusat 10730
Tlp: 623 00088 Fax: 623 00099

MAXIMA INTI FINANCE
Karawaci Office Park Blok A9,
Lippo Karawaci Tangerang 15811
Tlp: 5533555 Fax: 5535171

MEGA FINADANA FINANCE
Jl. Abdul Muis No. 46 Lantai 3, Jakarta Pusat 10160
Tlp: 348 35325 Fax: 345 9559

MEGA FINANCE
Jl. Wijaya I No. 19 Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12170
Tlp: 728 00818 Fax: 728 00978

MEGA AUTO FINANCE
Wisma 76 Lt. 12 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 76 Slipi,
Jakarta Barat 11410
Tlp: 536 66627/28 Fax: 536 66697/98

MEGA CENTRAL FINANCE
Wisma 76 Lt. 12 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 76 Slipi,
Jakarta Barat 11410
Tlp: 536 66627, 536 66628 Fax: 536 66698

MITRA DANA TOP FINANCE
Gedung Top Center
Jl. KH Hasyim Ashari No. 13-13A Jakarta Pusat.
Tlp: 638 66017/18 Fax: 021-6307273

MTSUBISHI UFJ LEASE & FINANCE INDONESIA
Mid Plaza 2 Building, lantai 9
Jl. Jend. Sudirman Kav 10-11, Jakarta 10220
Telp. 573 5905 Fax: 573 5906

MIRASURYA MULTI FINANCE
Jl. Soekarno Hatta No. 269, Bandung Jawa Barat
Tlp: 022-520 4650 Fax: 022-520 4933

MITRA ADIPRATAMA SEJATI FINANCE
Gedung Graha Deka
Jl. Raya Kranggan No.120 RT 03 RW 006,
Kelurahan Jati Raden, Kecamatan Jati Sampurna,
Bekasi, Jawa Barat
Tlp: Tlp: 84596099 Fax:

MTSUI LEASING CAPITAL INDONESIA
Plaza Bank Index Lt. 11. Jl. MH Thamrin No. 57,
Gondangdia, Menteng. Jakarta Pusat 10350
Tlp: 3903238 Fax: 3903245
Website: www.mitsuilease.co.id



Mizuho Balimor Finance

MIZUHO BALIMOR FINANCE
Graha 137 Lt 7, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137 Jakarta.
Tlp: 639 3877 Fax: 628 7950

MNC FINANCE
MNC Financial Center Building 12th Floor,
Jl. Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta Pusat 10340
Tlp: 2970 1111 Fax: 3929398

MNC GUNA USAHA INDONESIA (MNC LEASING)
MNC Tower Lt.23. Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Kebon Sirih,
Jakarta Pusat 10340
Tlp: 3910993 Fax: 3911093

MULTINDO AUTO FINANCE
Jl. Pandanaran No. 119A, Semarang 50243
Tlp: (024) 8311130
Fax: (024) 8445254, 8445650

MUTIARA MULTI FINANCE
Aldeoz Building Lt.5,
Jl. Warung Buit Raya No.39, Kec.Pancoran
Jakarta Selatan 12740
Tlp: 27534112 Fax: 27534494

NATIONAL FINANCE
Komplek Golden Plaza Fatmawati Blok B 32
Jl. RS. Fatmawati No. 15 Kel. Gandaria Selatan,
Kec. Cilandak, Jakarta Selatan 12420
Tlp: 7507839 Fax:

NISSAN FINANCIAL SERVICES INDONESIA
South Quarter Tower C Lantai 16 Unit A-I
Jl. RA Kartini Kav. 8 RT/RW 010/004
Kel. Cilandak Barat, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan
Tlp: 80670388



NUSA SURYA CIPTADANA
Jl. Brigjen Katamso No. 5, Kel.
Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat
Tlp: 568 5000/3520504 Fax: 564 7732

ORIX INDONESIA FINANCE
Wisma Keiai, 24th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3, Jakarta
Tlp: 572 3041 Fax: 572 3074

OTOMAS MULTI FINANCE
Komp. Dutamas Fatmawati Blok B.1 No. 25-26,
Jl. Raya Fatmawati No. 39,
Jakarta 12150
Tlp: 722 0279 Fax: 722 0881

OVO FINANCE INDONESIA
Jl. Lippo Kuningan Lt. 17 Unit D
Jl. HR Rasuna Said Kav B-12
Jakarta 12940

OTO MULTARTHA
Gedung Sumitmas II, Lantai 18,
Jl. Jend. Sudirman Kav.61-62, Jakarta
Tlp: 522 6410 Fax: 522 6424
Website: www.oto.co.id

PACIFIC MULTI FINANCE
Gedung Menara Jamsostek, Menara Utara Lt. 12A
Jl. Jenderal Gatot Subroto No.38
Jakarta 12710
Tlp: 39506144

PANEN ARTHA INDONESIA MULTI FINANCE
Terusan Bandeng Utara No. 16 B 3-4
Jakarta Utara
Tlp: 661 5163/64 Fax: 668 5906

PANN PEMBIAYAAN MARITIM
Gedung PT. PANN, Jl. Cikini IV No. 11
Jakarta Pusat
Tlp: 3192 2003 Fax: 3192 2980

PARAMITRA MULTIFINANCE
Kompleks Simprug Gallery,
Jl. Teuku Nyak Arief No.10-R. Jakarta 12220
Tlp: 727 87845 Fax: 727 87846
Website: www.pmf.co.id

PEFINDO BIRO KREDIT
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower I Lantai 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tlp: 5154501

PERMATA FINANCE INDONESIA
Gedung Waringin Group Lantai 3
Jl. Kesehatan No 22, Jakarta Pusat 10150
Tlp: 3867319 Fax: 3867321

POOL ADVISTA FINANCE
Jl. Soepeno Blok CC6 No.9-10, Arteri Permata Hijau,
Kel. Grogol, Kec. Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Tlp: 80626300

PPA FINANCE
Sampoerna Strategic Square 9th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46, Jakarta
Tlp: 5795 1419 Fax: 5795 1420

PRATAMA INTERDANA FINANCE
Wisma SMR Ground Fl,
Jl. Yos Sudarso, Kav. 89, Jakarta 14350
Tlp: 650 2222 Fax: 650 8141

PRO CAR INTERNATIONAL FINANCE
Menara Sentraya Lt.15
Jl. Iskandarsyah Raya No.1A, Melawai Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12160
Tlp: 27882088 Fax: 27882084

PROLINE FINANCE INDONESIA
Plaza Asia Lt. 8A
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta Selatan 12190
Tlp: 51401260 Fax: 51401267

RABANA INVESTINDO
Jl. Tomang Raya No. 48A, Jakarta 11430
Tlp: 566 9808-10 Fax: 567 1646, 566 9820

RADANA BHASKARA FINANCE
Gedung Bluegreen.
Jl. Lingkar Luar Barat Kav. 88
Cengkareng, Jakarta Barat
Tlp: 2952 7300 Fax: 2952 7301

RAMA MULTI FINANCE
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 2DE
Jakarta Selatan 12790
Tlp: 7996345 Fax: 7996445

REKSA FINANCE
Ruko Patal Senayan
Jl. Tentara Pelajar Rukan Permata Senayan
Blok B No. 3 & 5, Grogol Utara
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210
Tlp: 57940662 Fax:

RESONA INDONESIA FINANCE
Menara Mulia Building 7 Fl Suite 701
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11,
Jakarta Selatan 12930
Tlp: 570 1956 Fax: 570 1961

RIDEAN FINANCE
Jl. Pemadam Kebakaran No. 11,
Jakarta Pusat 10410
Tlp: 633 1032, 633 2027 Fax: 633 1032

RINDANG SEJAHTERA FINANCE
Gedung Jaya Lt. 3, Jl. MH Thamrin No. 12, Jakarta.
Tlp: 2300919 Fax: 2300919

SADIRA FINANCE
Menara Global Lt. 20,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta
Tlp: 528 92097 Fax: 528 92133

SAHABAT FINANSIAL KELUARGA
Metropolitan Tower 3rd Floor,
Jl. RA Kartini-TB Simatupang Kav. 14,
Jakarta Selatan 12430
Tlp: 27652022 Fax: 27652023

SAISON MODERN FINANCE
Menara Rajawali Lantai 10
Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1
Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tlp: 57950571

SARANA GLOBAL FINANCE INDONESIA
AXA Tower Lt.32 Suite 03, Kuningan City
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Karet Kuningan, Setia Budi
Jakarta Selatan 12940
Tlp: 30480655 Fax: 30480755

SATYADHIKA BAKTI MULTI FINANCE
Jl. Raya Kedung Baruk No.25-28,
Surabaya 60271
Tlp: (031) 9900-4250 Fax: (031) 9900 4254

SGMW MULTIFINANCE INDONESIA
Sinarmas MSIG Tower Lt. 43
Jl. Jend Sudirman Kav. 21, Jakarta
Tlp: 22535050 Fax:

SHAKTI TOP FINANCE
Gedung Top Center Jl. KH Hasyim Ashari
No. 13-13A, Jakarta Pusat
Tlp: 63866017 Fax: 6306880

SHARIA MULTIFINANCE ASTRA
Gedung Menara FIF Lt.3 Suite 303
Jl. TB Simatupang, Lebak Bulus, Jakarta Selatan
Tlp: 7698899 Fax: 75905599

SHINHAN INDO FINANCE
Wisma Indomobil I Lt. 10,
Jl. MT. Haryono, Kav. 8, Jakarta 13330
Tlp: 857 9095 Fax: 857 4171

SINARMAS HANA FINANCE
Gedung Roxy Square Lt. 3
Blok B 01 No. 2, Jakarta Barat 11440
Tlp: 56954670 Fax: 56954678



SINAR MITRA SEPADAN FINANCE
Gedung Agro Plaza Lt. 17
Jl. HR Rasuna Said Blok X-2 No.1
Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Tlp: 80864900 Fax: 80864950

SINARMAS MULTIFINANCE
Gedung Sinartama Gunita Lantai 3,
Jl. Lombok No. 71, Menteng, Jakarta Pusat 10350
Tlp: 319 02888 Fax: 319 03589

SMART MULTI FINANCE
Komplek Perkantoran Foresta Business Loft 2
No. 21 BSD City, Kel. Lengkong Wetan,
Kec. Serpong Tangerang Selatan.
Tlp: 30032968

SMFL LEASING INDONESIA
Menara BTPN Lt.31,
Jl. Dr. Ide. Agung Gde Agung, Kav. 5.5 - 5.6 Kawasan
Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tlp: 80628710 Fax: 80628719

STACO ESTIKA SEDAYA FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90, Tanjung Barat,
Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220
Website: www.autocyclecenter.com

STAR FINANCE
Wijaya Grand Center Blok H / 12A.
Jl. Wijaya II Kel. Pulo, Kec. Kebayoran Baru, Jakarta
Tlp: 7211280 Fax: 7254336

SUMMIT OTO FINANCE
Summitmas II, 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman
Kav. 61-62, Jakarta Selatan 12190
Tlp: 252 2788, 522 6601 Fax: 252 6388
Website: www.otofinance.co.id

SUNINDO KOOKMIN BEST FINANCE
Jl. Sahid Sudirman Center Lantai 50 Unit A dan E.
Jalan Jend. Sudirman No.86
Jakarta Pusat 10220



SURYA ARTHA NUSANTARA FINANCE
18 Office Park Lantai 23,
Jl. TB Simatupang No. 18. Jakarta 12520
Tlp: 781 7555 Fax: 781 9111, 788 47224



SUZUKI FINANCE INDONESIA
Jl. Raya Bekasi KM 19,
Pulogadung, Jakarta Timur 13260
Tlp: 80607000 Fax: 5226263/2525172

SWADHARMA BHAKTI SEDAYA FINANCE
Jl. TB Simatupang No. 90
Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530
Tlp: 788 59000 Fax: 788 51220
Website: www.autocybercenter.com

SWADHARMA NUSANTARA PEMBIAYAAN
Komplek Ruko Ciledug Mas
JL.HOS Cokroaminoto Blok C No.17-18
Ciledug, Kota Tangerang, Banten, 15157
Tlp: 22270817 Fax: 22270818

SWARNA NIAGA FINANCE
Komplek Ruko Crystal Lane No.5
Alam Sutera Pakualam
Serpong Utara Tangerang Selatan 15320
Tlp: 53170009

TAKARI KOKOH SEJAHTERA
Jl. Arjuna Utara No. 131, Tanjung Duren Selatan,
Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Tlp: 564 0101 Fax: 560 3550

TEMPO UTAMA FINANCE
Tempo Scan Tower Lt. 3
Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Jakarta Selatan
Tlp: 29667879

TEZ CAPITAL AND FINANCE
Wisma GKBI Lt. 31
Jl. Jend. Sudirman Kav. 28
Tlp: 5741173 Fax: 5741239

TIFA FINANCE
Tifa Building 4th Floor.
Jl. Kuningan Barat 26, Jakarta Selatan
Tlp: 520 0667, 525 2029, Fax: 522 9273, 526 2425
Website: www.tifafinance.co.id

TIRTA FINANCE
Pacific Century Place, It 17, Jl Jend Sudirman Kav 52-53,
Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta
Tlp: 50847818

TOPAS MULTI FINANCE
Mayapada Tower 2, Lantai 14 unit 01A, Jalan Jenderal
Sudirman Kav. 27, Kelurahan Karet, Kecamatan
Setiabudi, Jakarta Selatan
Tlp: 2524433

TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES
The Tower Lt. 9
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12. Jakarta Selatan 12930
Tlp: 50821500 Fax: 50821501

TRANSPACIFIC FINANCE
Perkantoran Grogol Permai Blok G24
Jl. Prof. Dr. Latumenten Grogol, Jakarta 12980
Tlp: 5010 2222 Fax: 567 9406

TRIHAMAS FINANCE
Trihamas Building, Jl. TB Simatupang Kav. 11,
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tlp: 2933 0533 Fax: 2933 0543/44



TRIHAMAS FINANCE SYARIAH
Trihamas Building Lt. Dasar
Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav.11
Tanjung Barat, Jakarta 12530
Tlp: 29330530 Fax: 29330529

TRIPRIMA MULTIFINANCE
Jl. Joglo Raya No. 17B, RT.007 RW.003
(Sebelah Biznet Pos Pengumben)
Kel. Srengseng, Kec. Kembangan, Jakarta Barat 11630
Telp: 22959040 Fax: 22959041

TRUST FINANCE INDONESIA
Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
Tlp: 515 5477 Fax: 515 5484

U FINANCE INDONESIA
Atria @Sudirman Lantai 21
Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A, Jakarta 10220
Tlp: 5711 109 Fax: 573 1139
Website: www.ufinance.co.id

USAHA PEMBIAYAAN RELIANCE INDONESIA
Menara Batavia Lt. 27
Jl. K. H. Mas Mansyur Kav 126 Jakarta
Tlp: 5793 0008 Fax: 5793 0028

VARIA INTRA FINANCE
Asean Tower Jl. KH. Samanudi No.10 It. 7.
Jakarta 10710
Tlp: 380 2865 Fax: 384 1015



VERENA MULTI FINANCE
Gedung Bank Panin Lt. 3,
Jl. Pecenongan No. 84,
Jakarta Pusat 10120
Tlp: 350 4890 Fax: 350 4891

WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA
Altira Office Tower
Jl. Yos Sudarso Kav. 85 Sunter Jaya, Tanjung Priok
Jakarta Utara 14350
Tlp: 21882400 Fax: 21882420

WANNAMAS MULTI FINANCE
Plaza Ciputat Mas blok C/L
Jl. Ir. H. Djuanda No. 5 Ciputat,
Tangerang Selatan.
Tlp: 021-7426599

WOKA INTERNATIONAL FINANCE
Jl. Teuku Cik Ditiro No. 38, Menteng,
Jakarta Pusat 10310
Tlp: 315 7501; 392 1358 Fax: 319 02809

Bagi anggota APPI yang ingin mencantumkan logo perusahaan
harap menghubungi sekretariat APPI di No. Telp: (021) 2982 0190 atau email: sekretariat@ifsa.or.id

upcoming event

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:

Sekretariat APPI

Kota Kasablanka

(EightyEight@Kasablanka) Tower A Lantai 7 Unit D

Telp: (62-21) 2982 0190,

Fax: (62-21) 2982 0191,

Email: sekretariat@ifsa.or.id



**SEGERA MILIKI
ASURANSI SIMAS MOBIL
DENGAN PREMI YANG
TERJANGKAU**



Call Now
(021) 5050 9999



BCAfinance

solusi tepat pembiayaan anda

FIX & CAP

TENOR



TAHUN

**ANGSURAN
LEBIH MURAH**